



**DETERMINAN MANAJEMEN LABA PADA BANK SYARIAH
DI INDONESIA DIMODERASI OLEH ASIMETRIS
INFORMASI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

TESIS

Oleh:

**HERIANSYAH PANJAITAN
NIM: 2050200013**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



**DETERMINAN MANAJEMEN LABA PADA BANK SYARIAH
DI INDONESIA DIMODERASI OLEH ASIMETRIS
INFORMASI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*


TESIS


Oleh:
HERIANSYAH PANJAITAN
NIM: 2050200013



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Rukiah Lubis, M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002


Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M
NIP. 19870521 201503 2 004

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Tesis
a.n. Heriansyah Panjaitan
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 21 Juni 2024
Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n. **HERIANSYAH PANJAITAN** yang berjudul "**DETERMINAN MANAJEMEN LABA PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA DIMODERASI OLEH ASIMETRIS INFORMASI**", maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diteima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan tesisnya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Rukiah, S.E., M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

PEMBIMBING II

Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M.
NIP. 19870521 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Heriansyah Panjaitan**
NIM : 2050200013
Prodi : **Ekonomi Syariah**
Judul Tesis : **Determinan Manajemen Laba Pada Bank Syariah di
Indonesia Dimoderasi Oleh Asimetris Informasi**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Januari 2024

Saya yang Menyatakan,



Heriansyah Panjaitan

NIM. 2050200013

UNIVERSITAS ISLAM PADANG
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Heriansyah Panjaitan**
NIM : 2050200013
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Determinan Manajemen Laba Pada Bank Syariah di Indonesia Dimoderasi Oleh Asimetris Informasi**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 15 Januari 2024
Yang menyatakan,



Heriansyah Panjaitan
NIM. 2050200013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Heriansyah Panjaitan
NIM : 2050200013
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Determinan Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia
Dimoderasi Oleh Asimetris Informasi

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Utari Evy Cahyani, SP., M.M Ketua/ Penguji Utama	
2.	Dr. Rukiah, SE., M.Si Sekretaris/ Penguji Metodologi	
3.	Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Anggota/ Penguji Umum	
4.	Dr. H.Arbanur Rasyid, M.A Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis

di : Padangsidimpuan
Tanggal : 16 Januari 2024
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 82 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,91
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 516 /Un.28/AL/PP.00.9/06/2024

Judul Tesis : **Determinan Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia Dimoderasi Oleh Asimetris Informasi**

Nama : Heriansyah Panjaitan

Nomor Induk Mahasiswa : 2050200013

Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E.) Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 21 Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



Prof. Dr./H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Heriansyah Panjaitan
NIM : 2050200013
Judul Tesis : Determinan Manajemen Laba Pada Bank Syariah di Indonesia Dimoderasi Oleh Asimetris Informasi.

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya informasi laba yang mendorong manajemen untuk memberikan perhatian lebih terhadap angka laba yang dilaporkan. Informasi laba sering menjadi target tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya dengan cara memanipulasi tampilan laba sesuai keinginan. Sehingga tujuan dilakukannya penelitian ini adalah melihat pengaruh Komite Audit (KA), Dewan Komisaris (DK), dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap Manajemen Laba (ML), serta apakah Asimetris Informasi (AI) dapat memperkuat pengaruh Komite Audit (KA), Dewan Komisaris (DK), dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap Manajemen Laba (ML). Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik. Menurut waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan data panel. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel komite audit memiliki probabilitas sebesar $0,0818 < 0,05$, maka H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Selanjutnya dapat dilihat bahwa dewan komisaris memiliki nilai koefisien sebesar $-0,732854$ yang menunjukkan hubungan secara negatif, dimana semakin banyak peran komite audit dalam bank maka akan semakin banyak tingkat manajemen laba yang dilakukan. Variabel dewan komisaris memiliki probabilitas sebesar $0,0010 < 0,05$, maka H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba. Selanjutnya dapat dilihat bahwa dewan komisaris memiliki nilai koefisien sebesar $0,588301$ yang menunjukkan hubungan secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Variabel dewan pengawas syariah memiliki probabilitas sebesar $0,0700 > 0,05$, maka H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba. Selanjutnya dapat dilihat bahwa dewan pengawas syariah memiliki nilai koefisien sebesar $0,434616$ yang menunjukkan hubungan secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Dewan Pengawas Syariah tidak dapat mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba. Variabel Asimetris Informasi tidak dapat memperkuat (memperlemah) pengaruh komite audit, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji F bahwa nilai Prob (F-statistik) $0,264633 > 0,05$. Maka H_4 ditolak yang berarti asimetris informasi tidak dapat memperkuat (memperlemah) pengaruh komite audit, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Asimetris Informasi, Manajemen Laba.

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of earnings information which encourages management to pay more attention to reported profit figures. Profit information is often the target of management's opportunistic actions to maximize welfare by manipulating the appearance of profits as desired. So the aim of conducting this research is to see the influence of the Audit Committee (KA), Board of Commissioners (DK), and Sharia Supervisory Board (DPS) on Profit Management (ML), as well as whether Asymmetric Information (AI) can strengthen the influence of the Audit Committee (KA), Board of Commissioners (DK), and Sharia Supervisory Board (DPS) regarding Profit Management (ML). This type of research uses quantitative research methods. Quantitative research is research that uses numbers in presenting data and analysis that uses statistical tests. According to the time of collection, this research uses panel data. Based on the results of the tests that have been carried out, the audit committee variable has a probability of $0.0818 < 0.05$, so H_{a1} is rejected, which means there is no influence of the audit committee on earnings management. Furthermore, it can be seen that the board of commissioners has a coefficient value of -0.732854 which shows a negative relationship, where the more the audit committee plays a role in the bank, the greater the level of earnings management carried out. The board of commissioners variable has a probability of $0.0010 < 0.05$, so H_{a2} is accepted, which means there is an influence of the board of commissioners on earnings management. Furthermore, it can be seen that the board of commissioners has a coefficient value of 0.588301 which shows a positive relationship. This shows that the number of commissioners is not able to reduce earnings management actions. The sharia supervisory board variable has a probability of $0.0700 > 0.05$, so H_{a3} is rejected, which means there is no influence of the sharia supervisory board on earnings management. Furthermore, it can be seen that the sharia supervisory board has a coefficient value of 0.434616 which shows a positive relationship. This shows that the number of Sharia Supervisory Boards cannot reduce the occurrence of earnings management actions. Asymmetric Information variables cannot strengthen (weaken) the influence of the audit committee, board of commissioners and sharia supervisory board on earnings management. This is proven by the F Test results that the Prob (F-statistic) value is $0.264633 > 0.05$. So H_{a4} is rejected, which means that asymmetric information cannot strengthen (weaken) the influence of the audit committee, board of commissioners and sharia supervisory board on earnings management.

Kata Kunci: Audit Committee, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Asymmetric Information, Profit Management.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Determinan Manajemen Laba Pada Bank Syariah di Indonesia Dimoderasi Oleh Asimetris Informasi”** Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, serta Bapak Dr. Erawadi, MAg, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Ibu Dr. Utary Evy Cahyani, S.P., M.M Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan

ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

3. Ibu Dr. Rukiah, M. Si selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
4. Ibu Dr. Utary Evy Cahyani, S.P., M.M selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta yaitu kepada kedua orang tua yang selalu berkorban dan berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Kakak dan adik yang tidak lupa memberikan semangat dan dukungannya. Dan terkhusus kepada yang terkasih Wardaini, S.Kom sebagai istri yang memberikan motivasi dan do,a dalam proses penyelesaian program magister ini.

8. Bapak Samrul Bahri Hutabarat, S.Ag., MA, selaku Ketua PC. Nahdlatul Ulama Kab.Tapanuli Tengah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi agar selalu semangat dalam segala hal terkhusus dalam penyelesaian pendidikan di program magister ini.
9. Sahabat seperjuangan kelas B Ekonomi Syariah yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah berjuang bersama meraih gelar sarjana, Semoga kita semua sukses dan berhasil meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, November 2023
Peneliti,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Heriansyah Panjaitan
NIM. 2050200013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ii
TUGAS AKHIR UNTUK	ii
KEPENTINGAN AKADEMIK	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	12
LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Kerangka Teori	12
2. Penelitian Terdahulu yang Relevan	47
3. Kerangka Pikir	54
4. Hipotesis	54
BAB III	56
METODE PENELITIAN	56
A. METODE PENELITIAN	56

1. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
2. Jenis Penelitian.....	56
3. Sumber Data.....	57
4. Populasi dan Sampel	58
5. Teknik Analisis Data	59
BAB IV	72
HASIL PENELITIAN.....	72
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	72
2. Hasil Analisis Data.....	77
a. Statistik Deskriptif	77
b. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel	79
c. Hasil Pemilihan Model.....	85
d. Uji Asumsi Klasik	88
e. Hasil Uji Hipotesis	90
f. Hasil Uji Regresi Data Panel.....	93
g. Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	95
h. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
i. Keterbatasan Penelitian	102
BAB V	104
PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Implikasi Hasil Penelitian	104
C. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara melakukan komunikasi dengan pengguna informasi perusahaan adalah dengan melakukan pelaporan informasi melalui penyediaan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk menunjukkan hasil pertanggungjawaban terhadap sumber daya yang dipercayakan pemilik perusahaan kepadanya. Laporan tersebut disiapkan untuk menyampaikan penjelasan yang berkaitan dengan informasi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Pihak eksternal perusahaan juga menggunakan laporan keuangan ini sebagai pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi ini sangat dibutuhkan untuk informasi dalam hal pengambilan keputusan investasi dan kredit, serta berguna sebagai *forecasting cash flows* di masa depan. Pentingnya informasi laba mendorong manajemen untuk memberikan perhatian lebih terhadap angka laba yang dilaporkan. Informasi laba sering menjadi target tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya dengan cara memanipulasi tampilan laba sesuai keinginan.¹

Tindakan oportunistik ini sering disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba merupakan upaya-upaya rekayasa dengan menggunakan teknik tertentu agar tampilan laporan keuangan terlihat lebih baik. Rekayasa

¹ Sari, I. P. (2017). *Analisis Kritis Terhadap Tindakan Manajemen Laba dalam Laporan Keuangan*. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, 4(1), Hlm. 41-49.

tampilan laporan keuangan disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan manajemen, yaitu penurunan tarif pajak, penghindaran monopoli, kompensasi dan bonus, tekanan utang, maupun motivasi lainnya. Manajemen laba dapat dilakukan melalui mengubah kebijakan-kebijakan akuntansi dan mengendalikan akun-akun akrual. Tindakan manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan karena laporan tidak lagi menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Apabila suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metoda akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Praktik manajemen laba bisa terjadi pada semua perusahaan, salah satunya perusahaan perbankan. Fenomena mengenai manajemen laba terjadi di Indonesia, kasus pada Bank Bukopin yang dipercaya telah melakukan manajemen laba, karena OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menemukan Bank Bukopin merevisi laba bersih pada tahun 2016 dari Rp 1,08 triliun menjadi Rp183,56 miliar yang mana penurunan tersebar dari bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan awalnya

Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Dari insiden tersebut Bank Bukopin menyiapkan *action plan* untuk menyetatkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ke level 14%. Langkah yang dilakukan adalah *rights issue* dengan menerbitkan saham baru 30% dan investasi 40%. Selain melakukan revisi pada kartu kredit, manajemen Bank Bukopin juga diketahui merevisi pembiayaan anak usaha pada Bank Syariah Bukopin mengenai penambahan saldo cadang kerugian penurunan nilai debitor tertentu.²

Selain Bank Bukopin, terdapat juga kasus Bank Century, dimana Bank tersebut mengalami kesulitan likuiditas karena mengalami kliring akibat adanya penarikan dana besar yang dilakukan nasabah potensial. Indikasi ketidaksehatan Bank Century dimulai sejak tahun 2003, krisis tahun 2008 memicu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank tersebut menjadi negatif 3,53 persen. Hal ini dapat dilihat pada sejarah laporan keuangan bank tersebut. Pada tahun 2003 dan 2004, Bank Century menduduki posisi *Non Performing Loan* (NPL) terburuk yaitu 19,77 persen dan 13,37 persen. Pada September 2008, lebih dari 90 persen dari total efek yang dikelola jatuh tempo, sehingga rentan mendatangkan resiko likuiditas bagi bank.

Untuk meminimalisir praktik-praktik yang dapat merugikan, sebuah perusahaan mempunyai banyak cara untuk melakukan langkah-langkah antisipasi, salah satunya dengan adanya Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah. Mengacu pada peranan Dewan Pengawas Syariah tersebut perlu diadakannya restrukturasi, perbaikan dan perubahan kearah yang

² Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

lebih baik pada bank-bank syariah di Indonesia. Sebab kesalahan bank-bank syariah di Indonesia dalam mengangkat Dewan Pengawas Syariah seringkali merupakan orang yang sangat terkenal dari ormas (organisasi masyarakat), bukan dari kalangan ilmuwan ekonomi Islam yang berkompeten di bidangnya. Sebagian Dewan Pengawas Syariah tidak mengerti operasional perbankan syariah dan tidak optimal dalam mengawasi banknya. Realita ini menguntungkan manajemen perbankan syariah untuk berbuat lebih bebas karena pengawasan yang longgar. Hal ini bisa jadi pemicu terjadinya manajemen laba pada laporan keuangan di bank syariah.³

Komite Audit berperan membantu Dewan Komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Peran Komite Audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan. Di dalam pelaksanaan tugasnya, komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Ketidaktepatan penyampaian informasi laporan keuangan antara komite audit dan dewan komisaris bisa menimbulkan terjadinya praktik manajemen laba. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Nasution dan Setiawan dengan sampel perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek

³ Jaelani, A., & Hartoyo, S. (2021). *The role of sharia supervisory board on Islamic bank performance in Indonesia*. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(1), 75-90. Hlm. 78-79.

Jakarta (BEJ) selama periode 2000-2004, mengungkapkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yang diajukan melalui keberadaan pihak independen dalam Dewan Komisaris mampu mengurangi tindakan manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan perbankan.⁴

Terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dimana pada penelitian-penelitian terdahulu meneliti hanya pada aspek variabel independen terhadap variabel dependen saja. Namun pada penelitian ini, peneliti ingin membuat sebuah *novelty* kebaruan yaitu dengan membuat variabel asimetris informasi sebagai mediasi antara variabel independen dan variabel dependen.

Disamping itu, pengetahuan berlebih terhadap laporan keuangan bank yang dimiliki oleh manajemen dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya Manajemen Laba. Hal ini sering disebut dengan Asimetris Informasi. Para peneliti telah menemukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Jika dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang

⁴Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, and Donald E. Kieso. *Accounting Principles, 13th Edition*. John Wiley & Sons, Inc., 2019. Hlm. 16-17.

diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.⁵

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DETERMINAN MANAJEMEN LABA PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA DIMODERASI OLEH ASIMETRIS INFORMASI”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan untuk memanipulasi tampilan laba sesuai keinginan, yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan.
2. Asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal, yang memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba.
3. Penurunan tarif pajak, penghindaran monopoli, kompensasi dan bonus, tekanan utang, dan motivasi lainnya menjadi tujuan di balik praktik manajemen laba.
4. Tindakan manajemen laba dapat dilakukan dengan mengubah kebijakan akuntansi dan mengendalikan akun-akun akrual.
5. Laporan keuangan yang tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dapat merugikan pihak eksternal yang menggunakan laporan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

⁵Mardiasmo. (2017). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Offset. Hlm. 267.

6. Kasus Bank Bukopin dan Bank Century yang melakukan praktik manajemen laba serta pengelolaan keuangan yang tidak sehat, sehingga merugikan pihak eksternal.
7. Perlunya langkah-langkah antisipasi yang dilakukan oleh perusahaan, seperti pembentukan Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah, guna meminimalkan risiko kecurangan dan pengelolaan keuangan yang tidak sehat.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi fokus permasalahan dalam proposal penelitian yaitu menjadikan Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah sebagai variabel Independen, Manajemen Laba sebagai variabel Dependen, dan Asimetris Informasi sebagai variabel Moderasi. Penelitian ini berfokus pada bank syariah di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dari penelitian ini dapat dilihat melalui tabel 1 di bawah ini.

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Manajemen Laba (Y)	Praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memengaruhi	Manajemen Laba = Laba Riil - Laba yang Diharapkan	Rasio

	laporan keuangan dengan tujuan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang lebih baik daripada seharusnya.		
Komite Audit (X ₁)	Sebuah kelompok independen yang terdiri dari beberapa anggota dari dalam maupun luar perusahaan yang bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara transparan dan akurat serta memastikan bahwa pengendalian internal telah berjalan dengan baik.	Kriteria atau faktor yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan efektivitas Komite Audit dalam menjalankan tanggung jawab mereka	Rasio
Dewan Komisaris (X ₂)	Dewan Komisaris adalah badan yang bertanggung jawab atas pengawasan manajemen suatu perusahaan dan melaksanakan fungsi-fungsi pengambilan keputusan strategis.	Faktor yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan efektivitas Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengawasi manajemen perusahaan	Rasio
Dewan Pengawas Syariah (X ₃)	Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah organ dalam bank syariah yang bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan atas operasional bank syariah sesuai	Kriteria atau faktor yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan efektivitas DPS dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip syariah.	Rasio

	dengan prinsip syariah. DPS juga bertugas untuk memberikan nasihat syariah terhadap produk dan transaksi perbankan yang dilakukan oleh bank syariah.		
Asimetris Informasi (Z)	Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana terdapat ketidakseimbangan informasi antara dua belah pihak dalam sebuah transaksi.	$SPREAD_{i,t} = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\}} \times 100$	Rasio

E. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia?
4. Apakah Asimetris Informasi dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia?
3. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia?
4. Untuk menganalisis Apakah Asimetris Informasi dapat memperkuat pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia.

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi ilmiah dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait serta menjadi bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi khasanah kepustakaan pada bidang studin ekonomi Islam.
2. Kegunaan penelitian bagi peneliti
 - a. Peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah serta pengetahuan lebih banyak lagi terkait dengan penerapan asimetris informasi pada manajemen laba.
 - b. Dengan studi yang dilakukan ini diharapkan dapat diperoleh suatu manfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis terdiri dari 5 (lima) bab yang memiliki keterkaitan secara sistematis yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Definisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.

BAB II : Landasan Teori, yang terdiri dari Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Fikir dan Hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian, yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan Penelitian, yang berisi tentang uraian gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian Mengenai Determinan Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia Dimoderasi Oleh Asimetris Informasi.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan yang merupakan Jawaban dari Rumusan Permasalahan Yang Telah Dibahas Sebelumnya Dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Agency Theory

Teori keagenan (*agency Theory*) adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara pemilik (principal) dan agen (agent) dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pada dasarnya, teori keagenan berfokus pada masalah yang muncul ketika pemilik mempekerjakan agen untuk mengelola aset atau sumber daya mereka, di mana kepentingan agen mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik. Grand theory atau teori utama dari teori keagenan adalah teori agensi (*agency theory*). Teori agensi menyajikan kerangka kerja yang lebih luas untuk memahami hubungan agen-pemilik dan menganalisis masalah-masalah yang timbul dalam konteks tersebut. Teori agensi berfokus pada insentif, kontrol, dan konflik kepentingan yang mungkin muncul antara agen dan pemilik. Teori agensi mengasumsikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, seperti memaksimalkan keuntungan atau mencapai tujuan pribadi mereka. Pada saat yang sama, pemilik memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda, seperti memaksimalkan nilai perusahaan atau meminimalkan risiko. Konflik kepentingan ini dapat mengarah pada masalah agensi, seperti moral hazard (risiko

perilaku agen yang tidak diawasi) dan adverse selection (seleksi buruk dalam memilih agen yang tepat). Teori agensi mencakup berbagai konsep dan mekanisme, termasuk insentif kontrak, pengawasan, pemisahan kepemilikan dan kontrol, dan mekanisme pasar. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana masalah agensi dapat diatasi dan bagaimana pemilik dapat menciptakan insentif yang tepat untuk mendorong agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Secara keseluruhan, teori agensi memberikan landasan penting untuk memahami hubungan agen-pemilik dan dinamika yang terlibat dalam organisasi dan perusahaan.¹

Agency teori adalah pendekatan dalam ilmu sosial dan psikologi yang mengeksplorasi peran dan kekuatan agen individu dalam pengambilan keputusan dan perilaku mereka. Konsep agensi merujuk pada kemampuan individu untuk bertindak secara aktif dan sadar dalam mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan dan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Dalam agency teori, individu dianggap sebagai agen yang memiliki otonomi untuk memilih dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, serta mampu mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul. Faktor internal dan eksternal, seperti keyakinan, nilai-nilai, norma sosial, dan struktur kelembagaan, dapat mempengaruhi tingkat agensi individu. Teori ini penting dalam memahami interaksi sosial, pengambilan keputusan

¹ Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), Hlm. 305-306.

kolektif, dan bagaimana individu dapat mencapai tujuan mereka melalui upaya aktif dan kesadaran diri.²

Salah satu aspek kunci dalam agency teori adalah hubungan antara agen dan struktur sosial. Struktur sosial merujuk pada pola-pola hierarkis dan normatif yang ada dalam masyarakat. Pada satu sisi, agen memiliki peran dalam membentuk dan memodifikasi struktur melalui tindakan dan interaksi mereka. Di sisi lain, struktur juga mempengaruhi perilaku agen dengan membatasi pilihan dan memberikan panduan tentang perilaku yang diharapkan. Dalam beberapa kasus, agen mungkin memiliki keterbatasan dalam mempengaruhi struktur sosial karena kuatnya kekuatan institusional atau normatif yang ada. Meskipun demikian, agency teori menekankan pentingnya agen dalam mencari ruang manuver yang ada di dalam struktur sosial untuk mencapai tujuan dan membentuk lingkungan mereka.³

Agency teori memiliki implikasi penting dalam berbagai bidang seperti psikologi, sosiologi, dan ekonomi. Dalam psikologi, teori ini membantu memahami bagaimana individu mengembangkan kontrol diri, motivasi, dan aspirasi untuk mencapai tujuan mereka. Di bidang sosiologi, agency teori mengilhami penelitian tentang peran individu dalam perubahan sosial, gerakan sosial, dan interaksi antar kelompok. Namun, ada juga kontroversi seputar agency teori, terutama dalam

² Bandura, A. (2006). "Toward a psychology of human agency." *Perspectives on Psychological Science*, 1(2), 164-180.

³ Giddens, A. (1984). "The constitution of society: Outline of the theory of structuration." University of California Press.

konteks sosial dan ekonomi. Beberapa kritikus berpendapat bahwa teori ini cenderung terlalu individualistik dan mengabaikan faktor struktural yang dapat mempengaruhi agensi, seperti ketidaksetaraan sosial dan pengaruh institusi. Oleh karena itu, penting untuk menyelaraskan agency teori dengan pandangan yang lebih luas tentang dinamika sosial untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang perilaku manusia dan interaksi sosial.⁴

b. *Agency Theory* dalam Pandangan Islam

Teori agensi (*agency theory*) dalam konteks keuangan dan manajemen bisnis umumnya membahas hubungan antara pemilik (prinsipal) dan agen yang bertindak untuk mewakili kepentingan pemilik (seperti manajer atau eksekutif perusahaan). Teori ini mencoba menjelaskan konflik kepentingan yang mungkin timbul antara pemilik dan agen serta bagaimana dapat diatasi.

Dalam pandangan Islam, prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai moral Islam seringkali membentuk dasar bagi berbagai konsep, termasuk konsep hubungan agensi. Beberapa prinsip Islam yang relevan dalam konteks ini melibatkan aspek keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Beberapa pandangan atau penekanan khusus dalam mengaplikasikan teori agensi dalam konteks Islam melibatkan:

⁴ Archer, M. S. (2000). "Being human: The problem of agency." Cambridge University Press

1. Keadilan (Adil): Islam menekankan pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan bisnis dan keuangan. Pemilik dan agen diharapkan untuk bersikap adil dan memperlakukan satu sama lain dengan keadilan.
2. Transparansi (Shuhrah): Prinsip transparansi mendorong pengungkapan yang jujur dan terbuka terkait dengan keuangan dan keputusan bisnis. Ini membantu mencegah praktik-praktik yang merugikan salah satu pihak dan mendukung prinsip akuntabilitas.
3. Akuntabilitas (Mas'uliyah): Pemilik dan agen diharapkan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Dalam konteks bisnis, ini dapat mencakup pertanggungjawaban terhadap pemilik, tetapi juga pertanggungjawaban moral dan etika terhadap prinsip-prinsip Islam.
4. Pencegahan Mubadalah (Konflik Kepentingan): Islam melarang praktik-praktik yang dapat menyebabkan konflik kepentingan atau merugikan salah satu pihak dalam transaksi atau hubungan bisnis.

Penerapan teori agensi dalam konteks Islam membutuhkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip etika Islam dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diintegrasikan ke dalam praktek bisnis. Pendekatan ini dapat membantu membangun hubungan yang adil dan saling menguntungkan antara pemilik dan agen, sejalan dengan nilai-nilai Islam.

c. Manajemen Laba

1) Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya. Menaikkan ataupun menurunkan laba yang dilaporkan berarti manajer perusahaan melakukan manipulasi pada pelaporan keuangan untuk menyesatkan beberapa orang atau pemegang saham untuk mempengaruhi hasil kontrak. Manajemen laba dapat diartikan sebagai tindakan campur tangan yang dilakukan dalam proses pelaporan keuangan eksternal yang bertujuan menguntungkan diri sendiri.⁵

Tindakan manajemen laba dikatakan sebagai tindakan mengolah pendapatan atau laba perusahaan untuk kepentingan tertentu yang didasari dari faktor ekonomi. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan dapat disalahgunakan oleh pemakai laporan keuangan yang mempercayai laba hasil manipulasi. Manajemen laba timbul dari adanya kejadian pada perusahaan yang mengharuskan adanya campur tangan manajer pada pelaporan keuangan yang mempengaruhi data akuntansi untuk tujuan yang diinginkan perusahaan.

⁵ Sari, M. N., & Novianti, R. (2020). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 52-61. Hlm. 53

Manajemen laba adalah praktik tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi atau mengelola laba yang dilaporkan pada laporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan angka-angka tertentu dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk memanipulasi persepsi para stakeholder perusahaan terhadap kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan terlihat lebih baik atau lebih buruk dari kenyataannya.

Manajemen laba diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mempengaruhi laporan keuangan dengan cara mengelola atau memanipulasi laba yang dilaporkan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan persepsi yang menguntungkan perusahaan atau memperoleh manfaat pribadi bagi manajemen.⁶

Manajemen laba merujuk pada praktik yang dilakukan oleh perusahaan atau individu untuk mengelola atau memanipulasi informasi keuangan guna mencapai tujuan tertentu, seperti menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya, mempengaruhi keputusan investasi, atau memenuhi target laba. Praktik manajemen laba biasanya terjadi melalui penyajian data keuangan yang menguntungkan, seperti mengubah metode akuntansi, menyembunyikan kerugian, atau menunda pengakuan pendapatan. Tujuan dari manajemen laba dapat bervariasi, termasuk

⁶ Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial management: Theory and practice*. Cengage Learning. (hal. 840-841)

memenuhi ekspektasi analis keuangan, meningkatkan harga saham, atau memenuhi persyaratan pinjaman. Meskipun beberapa bentuk manajemen laba dapat sah dan diizinkan dalam kerangka hukum akuntansi, praktik yang ekstensif dan manipulatif dapat menimbulkan masalah etika dan risiko bagi para pemangku kepentingan perusahaan.⁷

Manajemen laba dapat dilakukan melalui berbagai cara, dan bentuknya dapat bervariasi antar perusahaan. Salah satu bentuk umum dari manajemen laba adalah "earnings management," di mana perusahaan mencoba mengubah laporan laba mereka dengan cara yang menguntungkan, seperti menaikkan pendapatan atau menunda pengakuan biaya. Metode lain termasuk "cookie jar accounting," di mana perusahaan menyimpan "tabungan" kerugian yang dapat digunakan untuk mengimbangi laba di masa depan, serta "big bath accounting," di mana perusahaan dengan sengaja mencatat kerugian besar dalam satu periode untuk mengurangi beban laba di periode berikutnya. Selain itu, penggunaan akuntansi kreatif dan interpretasi yang berbeda terhadap standar akuntansi juga dapat menjadi alat untuk melakukan manajemen laba.⁸

Manajemen laba dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi dan pengambilan keputusan keuangan.

⁷ Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). "A review of the earnings management literature and its implications for standard setting." *Accounting Horizons*, 13(4), 365-383

⁸ Roychowdhury, S. (2006). "Earnings management through real activities manipulation." *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335-370.

Praktik ini juga dapat merusak kredibilitas informasi keuangan perusahaan dan mengurangi transparansi bagi para pemangku kepentingan. Akibatnya, pengawasan yang ketat dari regulator, auditor, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi penting untuk mencegah penyalahgunaan manajemen laba. Peningkatan transparansi, audit yang ketat, dan implementasi standar akuntansi yang konsisten dapat membantu mengurangi potensi praktik manajemen laba yang tidak etis. Selain itu, investor juga perlu melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan untuk mendeteksi tanda-tanda potensial dari praktik manajemen laba yang tidak sah.⁹

2) Faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba.

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Beberapa faktor tersebut yaitu Ukuran perusahaan dapat memengaruhi praktik manajemen laba karena perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan manajemen laba. Studi empiris menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan praktik manajemen laba. Tingkat *leverage* atau rasio hutang dapat memengaruhi praktik manajemen laba karena manajer dapat memanfaatkan *leverage* untuk memperoleh manfaat dari manajemen

⁹ Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). "Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators." *Accounting Horizons*, 14(2), 235-250

laba. Studi empiris menunjukkan adanya hubungan positif antara leverage dengan praktik manajemen laba.

Profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi praktik manajemen laba karena manajer mungkin akan melakukan manajemen laba jika *profitabilitas* perusahaan menurun. Studi empiris menunjukkan adanya hubungan negatif antara *profitabilitas* dengan praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional dapat memengaruhi praktik manajemen laba karena investor institusional mungkin memiliki kemampuan untuk memantau dan mengawasi manajemen perusahaan. Studi empiris menunjukkan adanya hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial dapat memengaruhi praktik manajemen laba karena manajer mungkin akan melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi nilai saham dan memperoleh keuntungan pribadi. Studi empiris menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan praktik manajemen laba.¹⁰

Sementara itu, penjelesan lain mengatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dapat bervariasi dan kompleks, termasuk dalam konteks Indonesia. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba menurut

¹⁰ Sari, N. M., Wahyuni, E., & Indrayani, I. (2021). *Effect of managerial ownership, institutional ownership, and audit committee on earnings management*. Journal of Accounting and Investment, 22(1), Hlm. 31-44.

beberapa pakar akuntansi di Indonesia, yaitu Tekanan Pasar dan Pemangku Kepentingan, Ketika perusahaan menghadapi tekanan dari pasar, seperti para investor atau analis keuangan, untuk mencapai target laba atau pertumbuhan tertentu, manajemen laba dapat menjadi pilihan untuk memenuhi harapan tersebut. Tekanan dari pemangku kepentingan dapat mendorong manajemen perusahaan untuk mengelola laba agar terlihat lebih baik daripada yang sebenarnya. Tingkat Regulasi dan Pengawasan, Kebijakan peraturan dan pengawasan yang ketat oleh otoritas regulasi dapat mempengaruhi praktik manajemen laba di Indonesia. Jika peraturan akuntansi lebih longgar atau pengawasan yang kurang ketat, peluang untuk melakukan manajemen laba dapat lebih besar.

Struktur kepemilikan perusahaan, seperti saham yang mayoritas dimiliki oleh keluarga atau pemegang saham institusi, dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Misalnya, perusahaan dengan kepemilikan keluarga mungkin lebih cenderung melakukan manajemen laba untuk menjaga reputasi keluarga atau untuk mempengaruhi nilai saham. Kinerja Keuangan Perusahaan, Kondisi kinerja keuangan perusahaan juga dapat mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan atau kinerja yang lemah mungkin cenderung melakukan manajemen laba untuk menyembunyikan masalah atau memperbaiki citra perusahaan. Besar Perusahaan dan

Industri, Ukuran perusahaan dan industri tempat perusahaan beroperasi juga dapat mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan besar atau yang beroperasi di industri yang kompetitif mungkin lebih rentan terhadap manajemen laba untuk mencapai target kinerja yang lebih tinggi.

Kompensasi Eksekutif: Sistem kompensasi eksekutif yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi pemicu manajemen laba. Ketika bonus atau insentif eksekutif tergantung pada pencapaian target laba atau kinerja keuangan, manajemen laba bisa menjadi cara untuk mencapainya. Pendidikan Akuntansi, Tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi dari manajemen perusahaan juga dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang manajemen laba dan sejauh mana praktik ini dapat digunakan.

Sedangkan berdasarkan riset terbaru menemukan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba didasarkan pada penelitian dan literatur akademis dalam bidang akuntansi dan keuangan. Berikut adalah beberapa faktor yang telah diidentifikasi melalui riset yaitu Tekanan Kinerja Keuangan, Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah tekanan untuk mencapai target kinerja keuangan, seperti laba bersih atau laba per saham. Jika perusahaan tidak dapat mencapai target tersebut, manajemen laba dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengatur

laporan keuangan agar mencapai hasil yang diharapkan. Kompetisi Industri, Tingkat persaingan dalam industri tempat perusahaan beroperasi juga dapat berdampak pada manajemen laba. Perusahaan yang beroperasi di industri yang sangat kompetitif mungkin lebih cenderung untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan daya saing atau menunjukkan kinerja yang lebih baik dari pesaing. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Perusahaan besar dengan banyak aset, cabang, atau divisi mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Struktur Kepemilikan: Struktur kepemilikan perusahaan, seperti apakah perusahaan adalah milik keluarga, perusahaan publik, atau swasta, dapat mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga cenderung lebih fokus pada keberlanjutan jangka panjang dan citra perusahaan, sedangkan perusahaan publik mungkin lebih fokus pada pencapaian target laba dan kepentingan para pemegang saham.

Sistem Insentif dan Kompensasi: Sistem insentif dan kompensasi bagi eksekutif perusahaan juga dapat mempengaruhi manajemen laba. Jika bonus atau kompensasi eksekutif tergantung pada pencapaian target laba, hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk mencapai tujuan tersebut. Siklus bisnis juga dapat mempengaruhi manajemen laba. Misalnya, selama masa ekonomi

yang lesu, manajemen laba dapat digunakan untuk menyembunyikan penurunan kinerja atau menunjukkan stabilitas yang lebih tinggi. Lingkungan regulasi dan pengawasan yang ketat dapat mengurangi praktik manajemen laba karena risiko denda atau sanksi. Sebaliknya, lingkungan yang kurang diawasi dapat meningkatkan kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Reputasi perusahaan juga dapat mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang berfokus pada menjaga citra positif mungkin lebih berhati-hati dalam menggunakan manajemen laba yang berisiko tinggi.

3) Dampak Manajemen Laba

Dampak manajemen laba dapat berpengaruh luas terhadap berbagai aspek perusahaan dan pemangku kepentingannya. Beberapa dampak utama dari praktik manajemen laba termasuk penurunan kualitas laporan keuangan, distorsi informasi bagi para investor dan kreditor, serta potensi kerugian jangka panjang bagi perusahaan. Semua dampak ini perlu menjadi perhatian bagi para pengambil keputusan dan regulator guna memastikan integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Dampak pertama dari manajemen laba adalah menurunnya kualitas laporan keuangan. Ketika perusahaan terlibat dalam praktik manajemen laba, laporan keuangannya menjadi kurang andal dan dapat menyebabkan informasi yang salah atau membingungkan bagi

para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor¹¹. Ketidakpastian ini mengurangi kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dan dapat mengganggu proses pengambilan keputusan yang tepat dan efisien.

Dampak kedua adalah distorsi informasi bagi para investor dan kreditor. Praktik manajemen laba dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara kinerja sebenarnya perusahaan dengan gambaran yang ditampilkan dalam laporan keuangan¹². Hal ini dapat menyebabkan pemangku kepentingan membuat keputusan berdasarkan data yang tidak akurat, mengarah pada pengambilan risiko yang tidak tepat atau penilaian yang salah terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

Dampak ketiga adalah potensi kerugian jangka panjang bagi perusahaan. Manajemen laba sering kali bersifat sementara dan fokus pada penampilan keuangan jangka pendek, yang mungkin meningkatkan nilai saham sementara atau mendapatkan kredit lebih mudah. Namun, praktik ini dapat menyebabkan perusahaan mengabaikan masalah fundamental dalam operasinya dan menghadapi risiko kebangkrutan atau kerugian jangka panjang akibat pengelolaan keuangan yang tidak bijaksana¹³. Lebih lanjut,

¹¹ Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365-383

¹² Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335-370.

¹³ Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators. *Accounting Horizons*, 14(2), 235-250

ketika praktik manajemen laba terbongkar, perusahaan dapat menghadapi dampak negatif pada reputasinya dan kehilangan kepercayaan dari pasar dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam rangka mengatasi dampak-dampak negatif manajemen laba, penting bagi perusahaan untuk menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang transparan dan beretika. Regulator dan auditor juga memiliki peran penting dalam memastikan laporan keuangan akurat dan andal serta mendeteksi praktik manajemen laba yang tidak sah. Dengan transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan, perusahaan dapat membangun kepercayaan yang lebih kuat dengan para pemangku kepentingan dan menghindari dampak negatif yang diakibatkan oleh manajemen laba.

4) Pengungkapan Manajemen Laba

Pengungkapan manajemen laba mengacu pada praktik oleh perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan yang mungkin menyesatkan atau mengelabui, sehingga memberikan gambaran yang tidak akurat tentang kinerja sebenarnya. Praktik ini dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi persepsi para pemangku kepentingan (stakeholders) seperti investor, analis keuangan, kreditur, atau regulator.

Berikut adalah beberapa contoh pengungkapan manajemen laba yang umum dilakukan oleh perusahaan:

Rekayasa Pendapatan: Perusahaan dapat mengakui pendapatan lebih awal atau memperlambat pengakuan pendapatan untuk menciptakan gambaran yang lebih baik tentang kinerja keuangan mereka pada periode tertentu. Contohnya adalah mempercepat pengakuan pendapatan dari proyek yang sebenarnya belum selesai.

Perlambatan Pengakuan Biaya: Perusahaan dapat menunda atau menunda pengakuan biaya untuk menciptakan penampilan laba yang lebih tinggi dalam periode tertentu. Ini bisa mencakup menunda pengakuan biaya perawatan dan pemeliharaan aset atau menunda pengakuan biaya penelitian dan pengembangan.

Manipulasi Akuntansi: Perusahaan dapat menggunakan praktek akuntansi yang kreatif untuk menciptakan gambaran yang menguntungkan. Misalnya, mengubah metode depresiasi untuk aset, mengurangi estimasi biaya, atau mengambil keuntungan dari celah dalam standar akuntansi.

Transaksi Lepas Pantai: Beberapa perusahaan dapat menggunakan transaksi yang kompleks melalui anak perusahaan atau entitas luar negeri untuk menyembunyikan kerugian atau menciptakan laba buatan.

Manajemen Pengeluaran: Manajemen bisa mengurangi pengeluaran yang seharusnya dilakukan untuk menciptakan penampilan laba yang lebih baik. Contohnya adalah mengurangi pengeluaran iklan atau pemeliharaan.

Kebijakan Pemotongan Saham atau Dividen: Perusahaan dapat memutuskan untuk melakukan pemotongan saham atau dividen untuk mengurangi jumlah laba yang diharapkan dan menghasilkan kesan kinerja yang lebih baik di masa depan.

5) Metode-metode yang digunakan dalam praktik manajemen laba

Berikut adalah beberapa metode yang sering digunakan dalam praktik manajemen laba:¹⁴

a) *Accruals-based Earnings Management*

Metode ini melibatkan manipulasi akuntansi atas pengeluaran dan pendapatan dalam periode akuntansi tertentu dengan tujuan untuk menyesuaikan laba dengan target yang diinginkan.

b) *Real Earnings Management*

Metode ini melibatkan manipulasi kegiatan bisnis sehari-hari, seperti pengeluaran modal atau penerimaan pendapatan, untuk mencapai target laba yang diinginkan.

c) *Income Smoothing*

Metode ini dilakukan dengan cara menyesuaikan laba yang dilaporkan untuk menghindari fluktuasi yang signifikan antara periode keuangan.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam praktik manajemen laba adalah akuntansi kreatif. Metode ini melibatkan

¹⁴ Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting horizons*, 13(4), Hlm. 365-383.

interpretasi selektif atau manipulasi dari prinsip akuntansi untuk mengubah laporan keuangan dengan cara yang menguntungkan perusahaan. Contohnya termasuk memanipulasi pengakuan pendapatan atau menunda pengakuan biaya, atau bahkan memanfaatkan celah dalam standar akuntansi untuk menciptakan keuntungan buatan. Akuntansi kreatif dapat memberikan dampak singkat yang mengesankan terhadap laba dan kinerja perusahaan, tetapi juga dapat menimbulkan risiko kepercayaan dan kredibilitas laporan keuangan.

Metode lain yang digunakan dalam manajemen laba adalah pengelolaan transaksi. Praktik ini melibatkan manipulasi transaksi dengan pihak terkait, seperti mitra bisnis, pemasok, atau pelanggan, untuk mengubah hasil keuangan perusahaan. Contohnya termasuk kesepakatan transaksi yang tidak wajar, perubahan harga, atau penjualan aset di bawah atau di atas nilai pasar yang wajar. Pengelolaan transaksi ini dapat menyebabkan perusahaan melaporkan hasil yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dan meningkatkan laba secara sementara.

Metode lainnya yang digunakan dalam manajemen laba adalah manipulasi proyeksi keuangan. Dalam praktik ini, manajemen perusahaan dapat memberikan perkiraan atau proyeksi keuangan yang tidak realistis atau terlalu optimis kepada analis keuangan dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuannya adalah untuk

menciptakan ekspektasi yang tinggi dan meningkatkan harga saham atau kepercayaan para investor. Namun, jika kinerja perusahaan tidak mencapai proyeksi yang dibuat, hal ini dapat menyebabkan penurunan harga saham dan kekecewaan pemangku kepentingan.

d. Komite Audit

1) Pengertian Komite Audit

Perkembangan *Corporate Governance* dalam era ini ditandai dengan formasi seperangkat Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi, dan Komite Nominasi. Awalnya Komite Audit dibentuk untuk mengurangi dominasi proses audit serta sebagai jembatan antara Dewan Komisaris dengan akuntan publik. Anggota Komite Audit biasanya berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan dengan eksekutif. Komite tersebut dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya, selain itu Komite Audit juga bertugas untuk menentukan besarnya biaya audit serta merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) perusahaan.¹⁵

2) Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit dapat disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di negara atau wilayah tertentu,

¹⁵ S. Suwitri. (2014). *The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management*. Journal of Indonesian Economy and Business, 29(3), 226-245. Halaman 234.

namun secara umum, tugas dan tanggung jawab Komite Audit antara lain:¹⁶

- a) Menilai efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan.
- b) Menilai kinerja KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan.
- c) Memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
- d) Menilai risiko keuangan dan peluang yang dihadapi perusahaan.
- e) Memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pengelolaan risiko, tata kelola perusahaan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Komite Audit.

Komite audit adalah salah satu komite independen yang dibentuk oleh dewan direksi suatu perusahaan. Komite ini memiliki peran penting dalam mengawasi fungsi audit internal dan eksternal perusahaan. Berikut adalah beberapa pembahasan tentang komite audit:

a. Fungsi dan Tanggung Jawab

Membantu dewan direksi dalam memahami isu-isu akuntansi dan keuangan yang kompleks, memantau proses pelaporan keuangan dan memastikan kepatuhan dengan standar akuntansi yang berlaku, menilai efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan, mengawasi kinerja auditor internal dan eksternal serta

¹⁶ Syafii Antonio dan A. Masyhuri, *Akuntansi Keuangan Lanjutan 2 - Buku 2: Teori Akuntansi dan Kebijakan Akuntansi*. (Penerbit: Salemba Empat, tahun 2019), Hlm 217.

menjaga independensinya, menyediakan saluran komunikasi antara dewan direksi, manajemen, auditor internal, dan eksternal, memastikan perusahaan mematuhi peraturan dan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.

b. Anggota Komite

Komite audit biasanya terdiri dari anggota dewan direksi yang independen dan memiliki latar belakang keuangan atau akuntansi, Anggota yang independen tidak terikat oleh hubungan keuangan atau bisnis yang signifikan dengan perusahaan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang objektif.

c. Rapat dan Pelaporan

Komite audit harus melakukan rapat secara berkala, biasanya setiap kuartal atau lebih sering jika diperlukan, Hasil rapat dan temuan komite audit dicatat dalam catatan rapat dan dijelaskan dalam laporan tahunan perusahaan.

d. Hubungan dengan Auditor

Komite audit berhubungan langsung dengan auditor internal dan eksternal, Komite ini memilih, meninjau, dan menilai kinerja auditor eksternal perusahaan, Auditor eksternal secara rutin memberikan laporan hasil auditnya kepada komite audit.

e. Evaluasi Risiko Keuangan

Komite audit membantu mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan, Hal ini mencakup

risiko terkait akuntansi, pelaporan keuangan, serta potensi fraud dan kecurangan.

f. Pengawasan Kepatuhan

Komite audit memastikan perusahaan mematuhi peraturan pemerintah dan regulasi yang relevan, Mereka juga dapat membantu dalam memahami dan mengelola risiko perusahaan terkait aspek kepatuhan.

g. Pelaporan Keuangan dan Transparansi:

Komite audit memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit mencerminkan secara akurat dan transparan kinerja keuangan perusahaan.

h. Perlindungan Pemangku Kepentingan:

Komite audit bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memastikan akuntabilitas dan integritas perusahaan.

Dalam banyak negara, komite audit menjadi persyaratan hukum untuk perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Dengan adanya komite audit yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

e. Dewan Komisaris

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Dewan Komisaris adalah Organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan

secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Bank wajib memiliki anggota Dewan Komisaris paling kurang dua orang anggota Dewan Komisaris. Anggota Dewan Komisaris terdiri dari dua orang anggota Dewan Komisaris, satu diantara adalah Komisaris Independen, satu diantara anggota Dewan komisaris diangkat menjadi komisaris utama atau presiden komisaris.

Dewan Komisaris dalam urutan manajemen merupakan tingkatan tertinggi setelah pemegang saham. Dewan Komisaris memegang peranan sentral dalam *corporate governance* karena hukum perseroan memusatkan tanggung jawab legal atas urusan perusahaan pada dewan komisaris. Dari perspektif keagenan keberadaan dewan komisaris dapat mengurangi benturan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan.

Dewan Komisaris merupakan salah satu inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjammin pelaksanaan strategi perusaha, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan Komisaris diangkat untuk satu periode tertentu, dan apabila dimungkinkan, dewan komisaris bisa diangkat kembali.

Dewan Komisaris adalah salah satu organ penting dalam sebuah perusahaan yang berperan dalam mengawasi dan memberikan arahan strategis bagi manajemen eksekutif perusahaan. Berikut adalah beberapa pembahasan tentang Dewan Komisaris:

1) Peran dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan dan pembuatan keputusan strategis perusahaan, Memberikan arahan dan pengawasan terhadap manajemen eksekutif perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan kepentingan pemegang saham, Memastikan perusahaan beroperasi secara etis dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2) Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari beberapa anggota, yang biasanya terdiri dari komisaris independen dan non-independen, Komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan bisnis atau keuangan yang signifikan dengan perusahaan, sehingga mereka dapat menjaga independensi dalam mengambil keputusan.

3) Hubungan dengan Manajemen Eksekutif

Dewan Komisaris bekerja secara kolaboratif dengan manajemen eksekutif, tetapi tetap berfungsi sebagai lembaga pengawas independen, Mereka mengevaluasi kinerja manajemen eksekutif dan memberikan umpan balik serta dukungan.

4) Pengawasan Keuangan

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan dan pengendalian manajemen keuangan perusahaan, Mereka meninjau dan menyetujui laporan keuangan, memastikan akuntabilitas yang tepat terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

5) Pengawasan Risiko

Dewan Komisaris membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko perusahaan, Mereka memastikan adanya strategi yang tepat untuk menghadapi risiko bisnis dan mencapai tujuan perusahaan secara berkelanjutan.

6) Penilaian Kinerja

Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja dewan itu sendiri dan individu di dalamnya, termasuk anggota dewan eksekutif. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan keefektifan dewan dan mengevaluasi apakah dewan berfungsi sesuai dengan harapan dan tujuannya.

7) Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Dewan Komisaris memainkan peran penting dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, Mereka harus memastikan transparansi, akuntabilitas, kewajiban, dan keadilan dalam pengambilan keputusan.

8) Komunikasi dengan Pemangku Kepentingan

Dewan Komisaris menjaga komunikasi terbuka dan efektif dengan pemangku kepentingan seperti pemegang saham, regulator, dan masyarakat.

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengawasi dan mengarahkan perusahaan untuk mencapai tujuan strategisnya. Keberhasilan Dewan Komisaris dalam menjalankan peran ini berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan. Pengaturan, transparansi, dan kemampuan untuk bertindak secara independen merupakan faktor kunci untuk mencapai kinerja yang optimal dari Dewan Komisaris.

f. Dewan Pengawas Syariah

Perkembangan ekonomi berdasarkan prinsip syariah mulai menjadi perhatian di Indonesia sekitar tahun 1999-an. Melihat kenyataan seperti ini Majelis Ulama Indonesia sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dalam bidang keagamaan yang berhubungan dengan kepentingan umat Islam di Indonesia membentuk suatu dewan syariah yang berskala nasional yang bernama Dewan Syariah Nasional (DSN) pada tanggal 10 Februari 1999 sesuai dengan SK-MUI No. kep-752/MUI/II/1999. Dewan Syariah Nasional bertugas dan memiliki wewenang untuk membentuk dan mengangkat Dewan Pengawas Syariah di setiap Lembaga Keuangan Syariah (LKS) terutama di Perbankan Syariah. Hal ini sesuai dengan ketentuan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 109 dan UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Dewan Pengawas Syariah merupakan badan independen dari para pakar fiqh muamalah yang

juga memiliki pengetahuan dalam bidang perbankan. Pembentukan Dewan Pengawas Syariah didasari pada kesadaran akan pentingnya menjaga kegiatan usaha bank syariah agar senantiasa berjalan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Dewan Pengawas Syariah bertugas melakukan pengawasan (*supervising*) pengarahan (*directing*), pemberian konsultasi (*consulting*), dan melakukan evaluasi (*evaluating*) terhadap kegiatan bank syariah dalam rangka memastikan bahwa kegiatan usaha bank syariah mematuhi prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah merupakan keunikan tersendiri yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah. Adanya Dewan Pengawas Syariah merupakan salah satu hal pokok yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah organ yang berfungsi untuk mengawasi dan menilai kesesuaian aktivitas perusahaan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. DPS berperan penting dalam perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah atau mengikuti model bisnis yang berlandaskan kepada nilai-nilai Islam. Berikut adalah beberapa pembahasan tentang Dewan Pengawas Syariah:

1. Peran dan Tanggung Jawab

DPS bertugas memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan, termasuk operasi keuangan dan bisnis, sesuai dengan hukum syariah dan prinsip-prinsip Islam. DPS memiliki tanggung jawab untuk menilai

dan memberikan pandangan tentang kehalalan atau ketidakhalalan produk dan transaksi perusahaan.

2. Komposisi Dewan Pengawas Syariah

DPS terdiri dari anggota yang ahli dalam ilmu syariah dan pemahaman tentang ekonomi Islam, Anggota DPS seharusnya independen dan tidak memiliki konflik kepentingan dengan perusahaan agar dapat memberikan penilaian yang objektif.

3. Pengawasan atas Produk dan Transaksi

DPS mengawasi produk dan transaksi perusahaan untuk memastikan bahwa tidak ada unsur riba (bunga), maysir (judi), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan hal-hal lain yang diharamkan dalam Islam. DPS juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika Islam dan tanggung jawab sosial.

4. Pengambilan Keputusan

DPS memberikan fatwa atau pandangan hukum syariah atas transaksi dan kegiatan perusahaan yang diperlukan. Keputusan DPS merupakan panduan bagi manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

5. Konsultasi dengan Ulama dan Otoritas Syariah:

DPS bisa berkonsultasi dengan ulama dan otoritas syariah lainnya untuk mendapatkan pandangan dan pendapat terkait masalah-masalah yang kompleks dan berkaitan dengan prinsip-prinsip syariah.

6. Pengawasan Terhadap Struktur Perusahaan:

DPS juga dapat mengawasi struktur perusahaan, kepemilikan saham, dan skema keuangan untuk memastikan sesuai dengan prinsip syariah.

7. Hubungan dengan Pemegang Saham:

DPS juga berinteraksi dengan pemegang saham dan memastikan bahwa informasi tentang prinsip-prinsip syariah dan kinerja perusahaan secara transparan disampaikan kepada mereka.

8. Edukasi dan Kesadaran:

DPS berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang prinsip-prinsip syariah di antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.

Pentingnya DPS bagi perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah adalah untuk menjaga integritas dan kepercayaan pemangku kepentingan. DPS membantu perusahaan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dalam setiap aspek operasionalnya dan mencegah praktik-praktik yang diharamkan. Keberadaan DPS juga membantu menarik investor yang peduli dengan aspek syariah dan meningkatkan citra perusahaan di kalangan pemegang saham dan masyarakat Muslim.

g. Asimetris Informasi

Asimetris informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki

oleh pihak luar perusahaan. Jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang. Ada dua tipe asimetri informasi : *adverse selection* dan *moral hazard*.

Asimetri informasi terjadi ketika satu pihak memiliki akses atau pengetahuan yang lebih baik tentang suatu informasi daripada pihak lain dalam suatu transaksi atau kegiatan. Jenis-jenis asimetri informasi antara lain:¹⁷

1. *Adverse selection*

Terjadi ketika satu pihak memiliki informasi yang lebih baik tentang kualitas atau risiko dari suatu produk atau layanan yang ditawarkan daripada pihak lain dalam transaksi.

2. *Moral hazard*

Terjadi ketika satu pihak memiliki insentif untuk mengambil risiko atau bertindak tidak bertanggung jawab karena pihak lain bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan tersebut.

¹⁷ Ross, S. A. (1973). *The economic theory of agency: the principal's problem*. American Economic Review, 63(2), 134-139.

3. *Signaling*

Terjadi ketika satu pihak memberikan sinyal atau tanda kepada pihak lain tentang informasi yang dimilikinya. Sinyal ini bisa berupa tindakan atau pengungkapan informasi.

Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung asimetri informasi yaitu sebagai berikut :

$$\text{SPREAD} = \left\{ \frac{(\text{ask}_{it} - \text{bid}_{it})}{\frac{(\text{ask}_{it} + \text{bid}_{it})}{2}} \right\} \times 100$$

Keterangan :

SPREAD : Selisih harga saat ask dengan harga bid perusahaan yang terjadi pada t

Ask_{it} : Harga ask tertinggi saham perusahaan I yang terjadi pada hari t

Bid_{it} : Harga bid terendah saham perusahaan I yang terjadi pada hari t¹⁸

h. Hubungan Komite Audit dengan Manajemen Laba

Hubungan antara Komite Audit dengan manajemen laba adalah penting dalam konteks pengawasan dan pengendalian keuangan perusahaan.

Komite Audit merupakan sebuah badan independen yang bertugas untuk memantau dan menilai integritas laporan keuangan perusahaan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen perusahaan.

¹⁸ Rizki Azari dan Fachrizal, *Pengaruh Asimetris Informasi, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMEKA), Vol. 2 No. 1 (2017) Hlm. 82-97.

Manajemen laba adalah suatu praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi atau memanipulasi angka-angka keuangan guna menciptakan kesan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan daripada yang sebenarnya. Praktik manajemen laba ini dapat mencakup manipulasi pendapatan, pengeluaran, penyisihan piutang ragu, dan lain sebagainya.

Komite Audit memiliki peran penting dalam mencegah praktik manajemen laba yang tidak etis. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan secara akurat kinerja perusahaan, termasuk mengidentifikasi adanya praktik manajemen laba yang mungkin terjadi. Dengan melakukan audit independen terhadap laporan keuangan, Komite Audit dapat membantu mengurangi risiko manipulasi angka-angka keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.¹⁹

i. Hubungan Dewan Komisaris dengan Manajemen Laba

Hubungan antara Dewan Komisaris dengan manajemen laba juga memiliki peran yang signifikan dalam mencegah praktik-praktik manipulatif yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Dewan Komisaris adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan penilaian kinerja manajemen perusahaan, termasuk aspek keuangan.

¹⁹ Prawitt, D. F., & Wang, D. (2016). The effects of audit committee industry expertise on monitoring the financial reporting process. *Journal of Accounting Research*, 54(2), Hlm. 397-440.

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk menjaga integritas laporan keuangan dan memastikan bahwa praktik manajemen laba yang tidak etis tidak terjadi. Mereka bertugas untuk meninjau dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan, mengawasi proses audit, serta berinteraksi dengan auditor eksternal. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris harus mengedepankan kepentingan pemegang saham dan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan dengan akurat kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

Dewan Komisaris dapat mengambil langkah-langkah untuk mencegah praktik manajemen laba yang tidak etis, seperti:

- 1) Memastikan adopsi dan penerapan standar akuntansi yang tepat dan konsisten.
- 2) Memastikan adanya kebijakan yang jelas terkait dengan pengungkapan informasi keuangan yang akurat dan transparan.
- 3) Melakukan pemantauan terhadap praktik-praktik akuntansi yang mencurigakan atau potensial untuk manipulasi laba.
- 4) Memastikan adanya kontrol internal yang efektif untuk mencegah, mendeteksi, dan melaporkan praktik-praktik manajemen laba yang tidak etis.²⁰

²⁰ Bapepam-LK. (2011). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012 tentang Dewan Komisaris dan Direksi Emiten atau Perusahaan Publik. Diakses pada 19 Mei 2023, dari http://www.idx.co.id/Portals/0/Regulasi/KEP-643-BL-2012_Lamp%20Dewan%20Komisaris%20dan%20Direksi%20Emiten%20atau%20Perusahaan%20Publik.pdf

j. Hubungan Dewan Pengawas Syariah dengan Manajemen Laba

Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang merupakan lembaga independen yang bertugas memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan atau lembaga keuangan syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. DPS mempunyai peran penting dalam pengawasan dan penilaian terhadap praktik perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah.

Dalam hal ini, DPS juga berperan dalam menjaga integritas laporan keuangan dan mencegah praktik manajemen laba yang tidak etis dalam perusahaan atau lembaga keuangan syariah. DPS dapat melakukan pemantauan terhadap praktik akuntansi dan keuangan yang mencurigakan, serta memastikan adopsi dan penerapan prinsip-prinsip syariah yang konsisten.²¹

k. Hubungan Asimetris Informasi dengan Manajemen Laba

Hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba berhubungan dengan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Asimetri informasi terjadi ketika satu pihak memiliki akses atau pengetahuan yang lebih baik mengenai informasi daripada pihak lain, yang dapat mengarah pada praktik-praktik manajemen laba yang tidak etis.

Manajemen laba dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi kesan yang diberikan oleh laporan keuangan kepada

²¹ Bank Indonesia. (2014). Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/3/PBI/2015 tentang Pelaksanaan Fungsi Dewan Pengawas Syariah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Bank Umum. Diakses pada 19 Mei 2023, dari <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/bank/Pages/PBI-Nomor-17-3-PBI-2015.aspx>

pihak eksternal seperti investor, kreditor, atau regulator. Dalam situasi asimetri informasi, manajemen perusahaan yang memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kondisi perusahaan dapat memanfaatkannya untuk mengelola laba dengan cara yang dapat mempengaruhi persepsi pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan.

Praktik manajemen laba yang terjadi dalam situasi asimetri informasi dapat mencakup penggelembungan pendapatan, penundaan pengakuan rugi, atau manipulasi penyusutan aset. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan pihak eksternal.²²

2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Telah mengenai kajian penelitian terdahulu di maksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah dengan tujuan memberikan kejelasan dan batasan pemahaman mengenai informasi yang digunakan, diteliti, melalui khazanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian yang membahas mengenai judul penelitian yang kemudian dijadikan sebagai penunjang penyusunan proposal tesis ini:

²² Kusumawati, A., & Sari, D. P. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 101-117.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Ada	Hasil
1.	Arifin dan Fitriani ²³	The Effect of Profit Sharing, Liquidity, and Company Size on Earnings Management in Islamic Banking	Profit Sharing (PS), Liquidity (LIQ), Company Size (SIZE), dan Earnings Management (EM)	PS dan LIQ berpengaruh positif signifikan terhadap EM, sedangkan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap EM.
2.	Abbas et al. (2017) ²⁴	Islamic Banks and Earnings Management: Empirical Evidence from GCC Countries	Profitability (PROF), Asset Size (AS), Debt Ratio (DR), Board Size (BS), dan Earnings Management (EM)	PROF dan DR berpengaruh positif signifikan terhadap EM, sedangkan AS dan BS tidak berpengaruh signifikan terhadap EM.
3.	Basri et al. (2015) ²⁵	Determinants of Earnings Management of Islamic Banks: Evidence from Southeast Asian Countries	Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Board Size (BS), dan Earnings Management (EM)	ROA dan BS berpengaruh negatif signifikan terhadap EM, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap EM.
4.	Muafi et al. (2014) ²⁶	Factors Affecting Earnings Management	Profitability (PROF), Asset Quality (AQ), Debt to Equity Ratio	AQ dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap EM, sedangkan PROF tidak

²³ Nita Fitriani Arifin and Silviana Agustami, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 3 (2016): 1189–1210.

²⁴ Mohamed Chakib Kolsi and Rihab Grassa, "Did Corporate Governance Mechanisms Affect Earnings Management? Further Evidence from GCC Islamic Banks," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 10, no. 1 (2017): 2–23.

²⁵ Mohd Faizal Basri, "Competition and Market Structure of the Malaysian Islamic Banking Industry," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 3 (2020): 721–740.

²⁶ Firman Syarif et al., "Factors Affecting Earnings Management Islamic Banking Companies at The Indonesia Stock Exchange Publication Year 2013-2019," *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* 6, no. 2 (2021): 491–515.

		Practices in Islamic Banking Industry	(DER), dan Earnings Management (EM)	berpengaruh signifikan terhadap EM.
5.	Alzoubi (2013) ²⁷	Earnings Management and Sharia Compliance by Islamic Banks: Empirical Evidence from the GCC	Profitability (PROF), Leverage (LEV), Firm Size (SIZE), dan Earnings Management (EM)	PROF berpengaruh negatif signifikan terhadap EM, sedangkan LEV dan SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap EM.
6	Ahmed et al. (2018) ²⁸	"The impact of ownership structure, board characteristics and CEO attributes on accrual earnings management in Bangladesh"	Struktur kepemilikan, karakteristik dewan, atribut CEO, manajemen laba akrual	Struktur kepemilikan dan karakteristik dewan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba akrual, tetapi atribut CEO berpengaruh signifikan. Asimetris informasi memperkuat pengaruh negatif atribut CEO pada manajemen laba akrual.
7	Huang et al. (2020) ²⁹	"Does board gender diversity affect earnings management? Evidence from China"	Keanekaragaman gender dewan, manajemen laba	Keanekaragaman gender dewan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, tetapi ada interaksi negatif antara keanekaragaman gender dan asimetris

²⁷ Md Rahat Khan, Sudhir Rana, and Md Imran Hosen, "Impact of Trustworthiness on the Usage of M-Banking Apps: A Study on Bangladeshi Consumers," *Business Perspectives and Research* 10, no. 2 (2022): 234–250.

²⁸ Khalilurrahman Khalilurrahman, Muslim Ibrahim, and Edi Yuhermansyah, "ETIKA DISTRIBUSI KEKAYAAN MENURUT PERSPEKTIF AL-QURAN," *Al-Iqtishadiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2021): 80–99.

²⁹ Ni Komang Astri Yulistiyawati, I Made Sadha Suardikha, and I Putu Sudana, "The Analysis of the Factor That Causes Fraudulent Financial Reporting with Fraud Diamond," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* (2019): 1–10.

				informasi pada manajemen laba.
8	Li et al. (2016) ³⁰	"The effect of audit committee characteristics on earnings quality: Evidence from China"	Karakteristik komite audit, kualitas laba	Karakteristik komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, tetapi efeknya lebih kuat pada perusahaan dengan asimetris informasi yang rendah.
9	Lu et al. (2020) ³¹	"Political connections and earnings management: Evidence from China's listed banks"	Koneksi politik, manajemen laba	Koneksi politik berpengaruh positif pada manajemen laba, tetapi efeknya lebih lemah pada perusahaan dengan asimetris informasi yang tinggi.
10	Sembiring et al. (2020) ³²	"Corporate governance and earnings management in Indonesian financial institutions"	Tata kelola perusahaan, manajemen laba	Tata kelola perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, tetapi efeknya lebih lemah pada perusahaan dengan asimetris informasi yang tinggi.
11	Herlina et al. (2020) ³³	Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi	Corporate governance mempengaruhi manajemen laba pada bank umum syariah di Indonesia. Pengaruh ini terlihat dari signifikansi negatif dari Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terhadap manajemen laba. Sedangkan, komite audit dan

³⁰ Muhammad Sadiq Shahid and Muhammad Abbas, "Does Corporate Governance Play Any Role in Investor Confidence, Corporate Investment Decisions Relationship? Evidence from Pakistan and India," *Journal of Economics and Business* 105 (2019): 105839.

³¹ Aji Kridawan and Amir Mahmud, "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderasi," *Accounting Analysis Journal* 3, no. 2 (2014).

³² Enni Savitri et al., "Corporate Governance Mechanism and Financial Performance: Role of Earnings Management," *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 7, no. 4 (2020): 3395.

³³ Ibid.

				komite nominasi dan remunerasi tidak memiliki pengaruh signifikan.
12	Kholis dan Khariri (2019) ³⁴	Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Syariah	Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit	Corporate governance mempengaruhi manajemen laba pada perbankan syariah. Terdapat pengaruh signifikan negatif dari dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba, sedangkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari dewan pengawas syariah.
13	Rahmawati dan Rahmawati (2018) ³⁵	Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia	Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit	Corporate governance mempengaruhi manajemen laba pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari dewan komisaris terhadap manajemen laba, sedangkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari dewan pengawas syariah dan komite audit.
14	Fauzi dan Arifin (2018) ³⁶	Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah	Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit	Corporate governance mempengaruhi manajemen laba pada bank syariah. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari dewan komisaris terhadap manajemen laba, sedangkan tidak

³⁴ Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance* (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

³⁵ Ibid.

³⁶ Putri Indar Dewi, "Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Di Lembaga Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah* 3, no. 2 (2020): 1–15.

				terdapat pengaruh signifikan dari dewan pengawas syariah dan komite audit.
15	Yunita et al. (2016) ³⁷	Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Syariah	Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit	Corporate governance mempengaruhi manajemen laba pada perbankan syariah. Terdapat pengaruh signifikan negatif dari dewan komisaris terhadap manajemen laba, sedangkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari dewan pengawas
16	Trinugroho, et al. (2017) ³⁸	"Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba Bank Syariah di Indonesia"	Dewan komisaris, dewan pengawas syariah, manajemen laba	Dewan komisaris dan dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada bank syariah di Indonesia
17	Nurul Fadlilah, et al. (2019) ³⁹	"Pengaruh Karakteristik Dewan Komite dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba pada Bank	Dewan komite, dewan pengawas syariah, manajemen laba	Dewan komite dan dewan pengawas syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada bank syariah di Indonesia

³⁷ Muhammad Wandisyah R Hutagalung, Darwis Harahap, and Muhammad Isa, "The Impact of Covid-19 on Digital Sharia Banking in Padangsidempuan City," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2022): 55–80.

³⁸ Khan, Rana, and Hosen, "Impact of Trustworthiness on the Usage of M-Banking Apps: A Study on Bangladeshi Consumers."

³⁹ Sonja Utz and Johannes Breuer, "The Relationship between Use of Social Network Sites, Online Social Support, and Well-Being," *Journal of media psychology* (2017).

		Syariah di Indonesia"		
18	Ariani, et al. (2019) ⁴⁰	"Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba Bank Syariah di Indonesia"	Komite audit, komisaris independen, dewan pengawas syariah, manajemen laba	Komite audit, komisaris independen, dan dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada bank syariah di Indonesia
19	Rakhmawati, et al. (2020) ⁴¹	"Pengaruh Karakteristik Dewan Komite, Dewan Pengawas Syariah dan Pemilik Manajemen Terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia"	Dewan komite, dewan pengawas syariah, pemilik manajemen, manajemen laba	Dewan komite dan dewan pengawas syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada bank syariah di Indonesia, sedangkan pemilik manajemen tidak berpengaruh signifikan
20	Rokhman, et al. (2021) ⁴²	"Pengaruh Karakteristik Dewan Komite dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba Bank Syariah di Indonesia"	Dewan komite, dewan pengawas syariah, manajemen laba	Dewan komite dan dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada bank syariah di Indonesia

⁴⁰ Khan, Rana, and Hosen, "Impact of Trustworthiness on the Usage of M-Banking Apps: A Study on Bangladeshi Consumers."

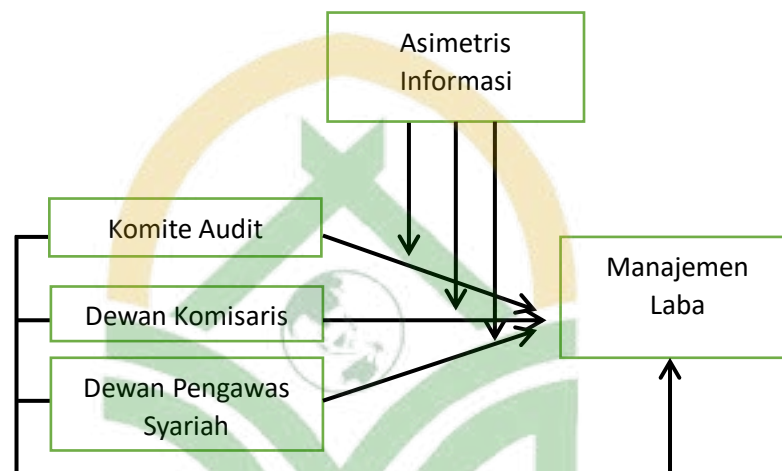
⁴¹ Rahmad Solling Hamid et al., *MANAJEMEN PEMASARAN MODERN: Strategi Dan Taktik Untuk Kesuksesan Bisnis* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁴² Zidniyati Zidniyati, "Building Character by Integrating Local Wisdom in Islamic Elementary School in Banyuwangi," *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 2, no. 1 (2018): 43.

3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.⁴³ Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar II.1 kerangka pikir dapat dijelaskan bahwa untuk variabel independen (bebas) komite audit, dewan komite, dan dewan pengawas syariah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) manajemen laba. Sedangkan yang menjadi variabel *moderating* adalah asimetris informasi.

4. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu dibuktikan benar atau tidak. Menurut pola umum metode ilmiah, setiap riset terhadap suatu

⁴³ Metodologi Penelitian Ilmiah andrew Fernando pakpahan dkk, Kita Menulis 2021.
Hlm 39

objek hendaknya dibawah tuntunan suatu hipotesis yang berfungsi sebagai pegangan sementara atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya dalam kenyataan.⁴⁴

Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ho₁= Tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

Ha₁= Terdapat pengaruh komite audit terhadap minat manajemen laba.

Ho₂= Tidak terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba.

Ha₂= Terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba.

Ho₃= Tidak terdapat pengaruh dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba.

Ha₃= Terdapat pengaruh dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba.

Ho₄= Asimetris informasi tidak dapat memperkuat pengaruh antara komite audit, dewan komite, dan dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba.

Ha₄= Asimetris informasi dapat memperkuat pengaruh antara komite audit, dewan komite, dan dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba.

⁴⁴ Norawati and others, 'Analisis Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Bapenda Kabupaten Kampar', 15.1, 395–106 (hlm. 100).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data laporan keuangan bank syariah di Indonesia dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Indonesia Stock Exchange (IDX) yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada bulan Januari tahun 2023 sampai dengan selesai.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik. Menurut waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu (*time series*) biasanya meliputi satu variabel misalnya harga saham yang meliputi beberapa periode seperti, harian, bulanan, kuartalan, tahunan dan sebagainya. Sedangkan data silang (*cross section*) terdiri atas beberapa atau banyak objek, ataupun berupa responden, misalnya laba, pendapatan, tingkat investasi dan lain-lain.

3. Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik.⁴⁵

a. Dokumentasi

Arikunto menyatakan bahwa, dokumentasi adalah pengumpulan data yang relevan berupa catatan, buku, majalah, notulen rapat, surat kabar, dan lain-lain.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat dan mencatat data tahunan yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan bank syariah di Indonesia yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Indonesia Stock Exchange (IDX).

b. Studi Pustaka

Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan pertanyaan yang akan diteliti. Menurut Martono, penelitian bibliografi digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar yang mendasari penelitian, yaitu data sekunder yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dari buku, surat kabar, dan karya penelitian sebelumnya.⁴⁷ Penulis melakukan tinjauan literature dengan

⁴⁵ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hal. 79.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 243.

⁴⁷ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 97.

mempelajari serta mengambil data dari literatur yang terkait seperti, buku, catatan dan laporan hasil penelitian sebelumnya

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang jumlahnya sama sejak tahun 2014 hingga 2023. Sementara itu, sampel dalam penelitian ini adalah data-data yang terdapat di laporan keuangan terkait Manajemen Laba, jumlah Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Asimetris Informasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam mengambil sampel dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas serta kriteria yang ditentukan dalam pemilihan populasi dan sampel, maka jumlah Bank Umum Syariah yang dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 10 (sepuluh), sebagai berikut:

Tabel III.1
Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dan belum melakukan merger Tahun 2014-2023	14
2	Bank Umum Syariah di Indonesia melakukan merger Tahun 2014-2020	(3)
3	Tidak Mempublikasi Laporan Keuangannya dan merupakan perusahaan yang termasuk pada kategori <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	(1)
Total		10
Jumlah Sampel (7 Tahun x 10 Bank Syariah)		70

Sumber: Data Peneliti Tahun 2023

Tabel III.2
Daftar Sampel Penelitian 2014-2020

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank Central Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. Bank BNI Syariah
9	PT. Bank Aceh Syariah
10	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah 2020

Dalam penelitian ini, kriteria yang ditentukan adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dan telah mempublikasi Laporan Keuangannya dan merupakan perusahaan yang termasuk pada kategori *Good Corporate Governance* (GCG). Alasan pemilihan tahun tersebut karena sejak 2014 banyak Bank Umum Syariah yang mulai *go Public*, sedangkan pada tahun 2020 dipilih karena belum terjadinya merger 3 Bank Umum Syariah milik pemerintah. Sehingga ditemukan sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 bank dari periode 2014-2020.

5. Teknik Analisis Data

Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif, Analisis Asumsi Klasik, Estimasi Regresi Data Panel, Pemilihan Model Analisis Data Panel, Uji Hipotesis, Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan MRA (*Moderating Regression Analysis*).

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data secara rinci dengan menggunakan ukuran pemusatan, ukuran penyebaran, serta grafik atau tabel. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang data yang telah dikumpulkan.⁴⁸ Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan data mentah data data olahan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Manajemen Laba, Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Asimeteris Informasi.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji hipotesis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi asumsi yang terkait dengan model regresi klasik. Asumsi klasik termasuk normalitas residual, homoskedastisitas, dan tidak adanya multikolinieritas dalam data. Uji asumsi klasik sangat penting untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun valid dan dapat diandalkan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.⁴⁹

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memeriksa tingkat keberadaan korelasi atau hubungan linier antara dua variabel

⁴⁸ Bryman, A. (2016). *Social research methods (5th ed.)*. Oxford University Press. Hlm. 305-306.

⁴⁹ Irawan, R., & Kuncoro, A. (2019). *Uji asumsi klasik pada analisis regresi linier sederhana dan berganda*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Matematika, 4(1), halaman 25-33.

bebas atau lebih dalam model regresi. Uji ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada variabel bebas yang terlalu berkorelasi dengan variabel bebas lainnya dalam model regresi, sehingga menghasilkan estimasi parameter yang tidak dapat diandalkan.⁵⁰

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi atau dikenal juga dengan Durbin-Watson Test merupakan suatu teknik statistika untuk menguji keberadaan korelasi antara residual model pada waktu yang berbeda dalam suatu regresi.

Uji autokorelasi adalah teknik statistik untuk menguji apakah terdapat korelasi antara nilai-nilai residual yang dihasilkan dari suatu model dengan nilai-nilai residual pada waktu sebelumnya atau sesaat sebelumnya. Jika terdapat korelasi yang signifikan, maka model tersebut terdampak oleh autokorelasi dan hasil estimasi dari model tersebut tidak dapat dianggap sebagai hasil yang valid.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi antara lain Durbin-Watson test, Ljung-Box test, Breusch-Godfrey test, dan lain-lain. Durbin-Watson test merupakan uji statistik yang paling umum digunakan dan mudah diaplikasikan.⁵¹

c. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya,

⁵⁰ Sukarno, E. (2019). *Analisis Multikolinearitas pada Model Regresi Linier Berganda*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB), 7(2), 180-191. Hlm. 180.

⁵¹ Kuncoro, M. (2010). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi: Panduan praktis mengolah data dengan SPSS*. Jakarta: Erlangga. Halaman 313-315.

yaitu metode Common Effect Model atau Pooled Least Square (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) sebagai berikut:⁵²

1) Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data time series dan cross section sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. Common Effect Model mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2) Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model adalah model yang menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu (entitas), tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Sehingga, Fixed Effect Model diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan

⁵² Imam Ghozali. (2013), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Hlm. 251.

efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.⁵³

3) Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel, yaitu variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Pendekatan yang digunakan adalah metode Generalized Least Square (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.⁵⁴

d. Pemilihan model Analisis Data Panel

Pada penelitian data panel, untuk memilih model terbaik di antara ketiga model tersebut, perlu dilakukan beberapa jenis pengujian, yaitu:

1) Uji *Chow Test*

Uji Chow test adalah sebuah teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua model regresi linear yang dibentuk dari data yang berbeda. Uji ini dapat digunakan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada dua subkelompok data yang berbeda.

⁵³ *Ibid*, Hlm.261

⁵⁴ Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter. (2012), *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat, Hlm. 602.

Prosedur uji Chow test melibatkan estimasi model regresi linear pada dua subkelompok data yang berbeda, serta menghitung nilai statistik uji Chow. Jika nilai p yang dihasilkan dari uji Chow test kurang dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara dua subkelompok data.⁵⁵ Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* sebagai model terpilih (Prob > 0,05)

H_1 : *Fixed Effect* sebagai model terpilih (Prob < 0,05)

Dasar penolakan hipotesis uji chow adalah jika nilai prob > 0,05, maka model yang lebih tepat digunakan adalah Common Effect Model. Begitupun sebaliknya, jika nilai prob < 0,05 berarti model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model.

2) Uji *Hausman Test* (Uji Hausman)

Uji hausman dilakukan setelah selesai melakukan uji chow dan didapatkan model yang tepat adalah fixed effect.⁵⁶ Uji Hausman digunakan untuk menguji perbedaan koefisien antara model dengan estimasi yang efisien dan konsisten (model random effect) dengan model dengan estimasi yang konsisten dan efisien secara simultan (model fixed effect). Jika nilai p yang dihasilkan dari uji Hausman signifikan, maka model fixed effect lebih sesuai

⁵⁵ Wibowo, A., & Hasyim, A. (2017). *Pengujian Chow Test untuk Menguji Ketidakberartian Regresi pada Model Pemodelan Kredit*. Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, 9(1), 1-9. Hlm 4.

⁵⁶ Jihad Lukis Panjawa & RR Retno Sugiarti. (2021), *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi*, Pustaka Rumah , Hlm. 167.

untuk digunakan. Namun jika nilai p tidak signifikan, maka model random effect dapat digunakan.⁵⁷ Hipotesis uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Random Effect sebagai model terpilih (Prob > 0,05)

H_1 : Fixed Effect sebagai model terpilih (Prob < 0,05)

Dasar penolakan hipotesis uji hausman adalah jika nilai prob > 0,05, maka model yang digunakan adalah Random Effect Model. Sedangkan apabila nilai prob < 0,05, artinya model yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

3) Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah salah satu metode uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Uji LM digunakan untuk menguji keberadaan autokorelasi pada residual (sisa) model regresi. Secara umum, uji ini digunakan untuk memeriksa apakah terdapat pola tertentu dalam sisa model regresi yang menunjukkan adanya ketergantungan antara nilai-nilai sisa yang berdekatan. Jika nilai signifikansi dari uji LM menunjukkan nilai yang rendah, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi pada model regresi.⁵⁸ Hipotesis dalam uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : Common Effect sebagai model terpilih (*Both Breusch-Pagan* > 0,05)

⁵⁷ Greene, W. H. (2012). *Econometric analysis*. Pearson Education Limited. Hlm. 872-873.

⁵⁸ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Hlm. 266-267.

H_1 : Random Effect sebagai model terpilih (*Both Breusch-Pagan* $< 0,05$)

Dasar penolakan hipotesis uji Lagrange Multiplier jika nilai *breusch-pagan* $> 0,05$, artinya model yang digunakan adalah Common Effect Model. Sedangkan apabila nilai *breusch-pagan* $< 0,05$, artinya model yang digunakan adalah Random Effect Model.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji klaim atau hipotesis tentang populasi berdasarkan sampel data yang dikumpulkan. Uji hipotesis mencoba untuk menarik kesimpulan apakah hasil pengujian tersebut dapat diterima atau tidak secara signifikan.

Uji hipotesis biasanya terdiri dari dua hipotesis: hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan atau efek dari variabel yang diuji, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan adanya perbedaan atau efek dari variabel yang diuji.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan pengujian statistik untuk menentukan apakah hipotesis nol dapat diterima atau ditolak. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi, yang menunjukkan probabilitas terjadinya perbedaan yang diamati secara kebetulan belaka. Jika nilai signifikansi lebih

kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya, hipotesis nol dapat ditolak dan hipotesis alternatif dapat diterima.⁵⁹

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan untuk menguji secara parsial adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y

H_1 : berpengaruh secara signifikan terhadap Y

Dengan kriteria untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $-t\text{-tabel} \leq -t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap F-hitung dan F-tabel. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- a) Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

⁵⁹ Sudjana. (2005). *Metode Statistika Edisi keenam*. Bandung: Tarsito. Hlm. 264-292.

Uji Koefisien Determinasi atau R-squared (R^2) adalah metrik statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi. R-squared merupakan persentase dari variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. R-squared memiliki nilai antara 0 dan 1, dimana semakin tinggi nilai R-squared, semakin besar pula proporsi variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model.

Namun, R-squared tidak selalu menunjukkan kualitas model regresi secara keseluruhan. R-squared hanya mengindikasikan seberapa baik variabel bebas dalam model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Oleh karena itu, selain R-squared, perlu juga diperhatikan nilai adjusted R-squared, F-statistic, dan uji signifikansi koefisien regresi untuk mengevaluasi kualitas model regresi secara keseluruhan.⁶⁰ Berikut tabel korelasi (R) untuk melihat tingkat hubungannya:

Tabel III.3

Tabel Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi	Nilai Korelasi	Interpretasi
0.00 - 0.19	0.00 - 0.44	Tidak ada atau hubungan yang sangat lemah
0.20 - 0.39	0.45 - 0.74	Hubungan yang lemah hingga sedang

⁶⁰ Kuncoro, M. (2017). Analisis Regresi dengan SPSS. Yogyakarta: CV. Andi Offset. Hlm. 64-75.

Koefisien Determinasi	Nilai Korelasi	Interpretasi
0.40 - 0.59	0.75 - 0.89	Hubungan yang sedang hingga kuat
0.60 - 0.79	0.90 - 0.96	Hubungan yang kuat hingga sangat kuat
0.80 - 1.00	0.97 - 1.00	Hubungan yang sangat kuat

f. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa signifikan pengaruh tersebut.

Pada analisis regresi linier berganda, terdapat beberapa metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas model regresi, di antaranya adalah R-squared (R^2), adjusted R-squared, dan F-statistic. R-squared mengukur seberapa besar variabilitas variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, sedangkan adjusted R-squared menyesuaikan R-squared dengan jumlah variabel bebas yang digunakan dalam model. F-statistic digunakan untuk menentukan signifikansi keseluruhan model regresi.⁶¹ Adapun persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{1it}X_{1it} + \beta_{2it}X_{2it} + \dots + \beta_{it}X_{it} + \varepsilon$$

⁶¹ Kuncoro, M. (2017). Analisis Regresi dengan SPSS. Yogyakarta: CV. Andi Offset. Hlm. 13.

Atau dalam penelitian ini persamaan regresi yang dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 DK + \beta_3 DPS + e$$

Dimana:

Y : Manajemen Laba
 α : Konstanta
 X1 : Komite Audit
 X2 : Dewan Komisaris
 X3 : Dewan Pengawas Syariah
 i : Entitas
 t : Periode
 e : eror

g. *Moderating Regression Analysis (MRA)*

Moderating Regression Analysis (MRA) adalah suatu teknik analisis regresi yang digunakan untuk memeriksa apakah hubungan antara dua variabel dalam sebuah model regresi dapat dimoderasi atau dipengaruhi oleh variabel ketiga. Variabel ketiga ini disebut sebagai variabel moderator karena dapat mempengaruhi kekuatan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat. MRA dapat membantu dalam mengidentifikasi kondisi-kondisi tertentu di mana hubungan antara variabel bebas dan terikat lebih kuat atau lebih lemah.⁶² Adapun model MRA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 DK + \beta_3 DPS + \beta_4 [KA \times AI] + \beta_5 [DK \times AI] + \beta_6 [DPS \times AI] + e$$

⁶² Kuncoro, M. (2017). Analisis Regresi dengan SPSS. Yogyakarta: CV. Andi Offset. Hlm. 144-156.

Dimana:

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

X1 : Komite Audit (KA)

X2 : Dewan Komisaris (DK)

X3 : Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Z : Asimetris Informasi (AI)

e : eror



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum yang diperkenankan adalah Perseroan Terbatas/PT, Koperasi, atau Perusahaan Daerah (Pasal 2 PBI No.6/24/PBI/2004); dengan modal disetor sekurang-kurangnya satu triliun rupiah (Pasal 4 PBI No.7/35/PBI/2005). Sementara dalam Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bentuk hukum yang diperkenankan hanyalah Perseroan Terbatas.¹

Bank Syariah pertama di Indonesia menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akta pendiriannya di tanda tangani tanggal 1 November 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi. Selanjutnya juga lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Pendirian Bank Syariah Mandiri menjadi pertarungan bagi bankir syariah. Bila BSM berhasil maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini dikarenakan BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh bank BUMN milik pemerintah. Ternyata, BSM

¹ Khotibul Umam (2009), Trend Pembentukan Bank Umum Syariah, Yogyakarta : BPFE. Hlm. 40

dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.²

Setelah adanya pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah, pemerintah Indonesia mulai mengembangkan perbankan syariah sejak tahun 1998 yang memberikan kesempatan luas kepada bank syariah untuk berkembang. Didalam Undang-Undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah melaksanakan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³

Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sampai pada bulan Januari tahun 2021 terdiri dari 14 bank dan Unit Usaha Syariah 20 unit. Pengembangan perbankan syariah di Indonesia dilakukan dengan strategis pengembangan bertahap yang berkesinambungan yang sesuai dengan prinsip syariah. Tahap pertama dimaksudkan untuk meletakkan landasan yang kuat bagi pertumbuhan industri. Tahap kedua memasuki fase untuk memperkuat struktur industri perbankan syariah. Tahap ketiga perbankan syariah diarahkan untuk dapat memenuhi standar keuangan dan

² Suci Lailatuniar (2017), Pengaruh inflasi, nilai tukar dan BI Rate terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, Skripsi: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hlm. 82.

³ Ibid, Hlm. 83.

mutu pelayanan internasional. Sedangkan tahap keempat mulai terbentuknya integrasi lembaga keuangan syariah.⁴

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah

⁴ Peggi Wahyu Rofi'ah (2012), Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018). Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo. Hlm. 108.

sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.⁵

Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Hery Gunardi dalam laporannya menyampaikan bahwa integrasi dan peningkatan nilai Bank Syariah Himbara dimulai sejak awal Maret 2020, memakan waktu sekitar 11 bulan. Dalam kurun waktu tersebut, sambung Hery, seluruh proses dan rangkaian seperti penandatanganan akta penggabungan atau merger, penyampaian keterbukaan informasi, dan perolehan izin dari OJK telah berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan. Perencanaan pendirian Bank Syariah Indonesia sebagai berikut:⁶

- 2016, Otoritas Jasa Keuangan menyiapkan peta jalan atau roadmap pengembangan keuangan syariah.
- 2019, Otoritas Jasa Keuangan atau OJK mendorong bank syariah dan unit usaha syariah milik pemerintah berkonsolidasi atau merger perbankan. Di antaranya PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah, Unit Usaha Syariah, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

⁵ Bank Syariah Indonesia. Sejarah Perusahaan. Dipublikasi 02 Februari 2021. Referensi: <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami> Diakses 02 November 2023. Jam 21:30 WIB

⁶ Rosi Oktari dan M. Ishaq Dwi Putra, Berdirinya Bank Syariah Indonesia. Dipublikasi 04 Februari 2021. Referensi: <https://indonesiabaik.id/infografis/berdirinya-bank-syariah-indonesia> Diakses 02 November 2023. Jam 21:55 WIB

- 2 Juli 2020, Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir berencana menggabungkan bank syariah BUMN yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, BTN Syariah, dan Mandiri Syariah.
- Oktober 2020, Pemerintah secara resmi mengumumkan rencana merger bank syariah dari tiga bank Himbara yaitu Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah.
- 11 Desember 2020, Konsolidasi bank syariah Himbara menetapkan nama perusahaan hasil merger menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- 27 Januari 2021, OJK secara resmi mengeluarkan izin merger usaha tiga bank syariah. Surat itu terbit dengan Nomor SR-3/PB.1/2021.
- 1 Februari 2021, Presiden Jokowi meresmikan PT Bank Syariah Indonesia Tbk atau Bank Syariah Indonesia (BSI).

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam.

Salah satu visi yang diemban BSI adalah menjadi bank syariah berskala dunia, yaitu target untuk masuk dalam peringkat 10 besar bank syariah dunia dengan nilai kapitalisasi besar pada 2025. Pencapaian target tersebut menjadi

tantangan yang besar karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total aset perbankan syariah, mencakup bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) per November 2020 hanya 3,97% dari total aset bank umum. Selain itu, nilai pembiayaan Syariah BUS dan UUS baru 2,49% dari total pembiayaan bank umum. Tingkat inklusi keuangan syariah pada 2019 pun turun 200 bps dari semula 11,1% pada 2016 menjadi tinggal 9,10%. Sebaliknya, tingkat inklusi keuangan perbankan konvensional justru meningkat dari 65,6% pada 2016 menjadi 75,28% pada 2019.⁷

2. Hasil Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.⁸

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel yaitu variabel independen (bebas) komite audit (KA), dewan komite (DK), dan dewan pengawas syariah (DPS) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) manajemen laba (ML). Sedangkan yang menjadi variabel moderating adalah asimetris informasi (AI).

⁷ Achmad Sani Alhusain (2021), Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional. (Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Vol. XIII, No.3/1/Puslit/Februari/2021). Hlm.20.

⁸ Sugiyono. (2008). Metodologi Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta. Hlm.29.

Pengukuran pada uji statistik deskriptif untuk menggambarkan data variabel mengenai nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), median dan standar deviasi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian.

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ML	KA	DK	DPS	AI
Mean	-198.8951	2.314286	4.071429	3.700000	2.591958
Median	0.000243	2.000000	4.000000	4.000000	1.595649
Maximum	0.524936	3.000000	7.000000	6.000000	18.18182
Minimum	-13928.13	1.000000	2.000000	1.000000	-2.039216
Std. Dev.	1664.739	0.525932	1.171168	0.922347	3.800524
Skewness	-8.186238	0.183812	0.678738	-0.042416	2.420620
Kurtosis	68.01449	2.248933	2.522330	4.022396	9.569371
Jarque-Bera	13110.25	2.039474	6.040157	3.069763	194.2332
Probability	0.000000	0.360690	0.048797	0.215481	0.000000
Sum	-13922.66	162.0000	285.0000	259.0000	181.4370
Sum Sq. Dev.	1.91E+08	19.08571	94.64286	58.70000	996.6348
Observations	70	70	70	70	70

Sumber: Hasil *Output* Eviews 9 yang diolah

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dijelaskan bahwa: Variabel Y (Manajemen Laba) dalam penelitian memiliki nilai mean (rata-rata) pada tahun 2014-2020 sebesar -198,8951, hal ini menunjukkan nilai mean (rata-rata) dari sampel yang digunakan, Manajemen Laba sebesar -198,8951, nilai maksimum sebesar 0,524936, dapat diartikan nilai maksimum Manajemen Laba adalah sebesar 0,524936, sedangkan untuk nilai minimum sebesar -13928,13, berarti nilai minimum dari Manajemen Laba adalah -13928,13, dan nilai standar deviasi sebesar 1664,739 yang menunjukkan nilai mean (rata-rata) memiliki sebaran yang tidak merata

atau heterogen karena memiliki standard deviasi yang lebih besar disbanding nilai mean (rata-rata). Variabel X_1 (Komite Audit) dalam penelitian memiliki nilai mean pada tahun 2014-2020 sebesar 2,314286. Nilai median sebesar 2, nilai maksimum sebesar 3, nilai minimum sebesar 1 dan nilai standar deviasi sebesar 0,525932. Variabel X_2 (Dewan Komisaris) dalam penelitian memiliki nilai mean pada tahun 2014-2020 sebesar 4,071429. Nilai median sebesar 4, nilai maksimum sebesar 7, nilai minimum sebesar 2 dan nilai standar deviasi sebesar 1,171168. Variabel X_3 (Dewan Pengawas Syariah) dalam penelitian memiliki nilai mean pada tahun 2014-2020 sebesar 3,7. Nilai median sebesar 4, nilai maksimum sebesar 6, nilai minimum sebesar 1 dan nilai standar deviasi sebesar 0,922347. Variabel Z (Asimetris Informasi) dalam penelitian memiliki nilai mean pada tahun 2014-2020 sebesar 2,591958. Nilai median sebesar 1,595649, nilai maksimum sebesar 18,18182, nilai minimum sebesar -2,039216 dan nilai standar deviasi sebesar 3,800524.

b. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

1) *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data time series dan cross section sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. Common Effect Model

mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.⁹ Tabel berikut ini adalah hasil uji pengaruh komite audit, dewan komisaris, dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba yang dimoderasi asimetris informasi dengan menggunakan model *common effect*.

Tabel IV.2
Hasil Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: ML
Method: Panel Least Squares
Date: 07/12/23 Time: 15:57
Sample: 2014 2020
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.681471	0.951020	-4.922577	0.0000
KA	-0.721574	0.418367	-1.724738	0.0893
DK	0.582275	0.173231	3.361260	0.0013
DPS	0.438810	0.237773	1.845498	0.0695
AI	0.018516	0.048082	0.385082	0.7014

R-squared	0.228115	Mean dependent var	-2.309120
Adjusted R-squared	0.180614	S.D. dependent var	1.664862
S.E. of regression	1.507032	Akaike info criterion	3.726910
Sum squared resid	147.6244	Schwarz criterion	3.887517
Log likelihood	-125.4419	Hannan-Quinn criter.	3.790705
F-statistic	4.802357	Durbin-Watson stat	1.564334
Prob(F-statistic)	0.001864		

Sumber: Hasil *Output* Eviews 9 yang diolah

Berdasarkan tabel IV.2 di atas hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta

⁹ Imam Ghozali. (2013), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Hlm. 251.

sebesar -4.681471 dengan probabilitas 0.001864 menjelaskan bahwa probabilitas yang diproksi oleh Manajemen Laba yang dipengaruhi oleh Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Asimetris Informasi sebesar 22,81% dan sisanya sebesar 77,19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model adalah model yang menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu (entitas), tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Sehingga, Fixed Effect Model diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.¹⁰

Tabel berikut ini adalah hasil uji pengaruh komite audit, dewan komisaris, dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba yang dimoderasi asimetris informasi dengan menggunakan model *fixed effect*.

¹⁰ *Ibid*, Hlm.261

Tabel IV.3
Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ML
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/12/23 Time: 15:57
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.758821	1.640539	-2.900767	0.0053
KA	-0.430771	0.625376	-0.688820	0.4938
DK	0.497797	0.292009	1.704729	0.0938
DPS	0.410354	0.414358	0.990337	0.3263
AI	-0.037973	0.058826	-0.645518	0.5212

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.349308	Mean dependent var	-2.309120
Adjusted R-squared	0.198255	S.D. dependent var	1.664862
S.E. of regression	1.490721	Akaike info criterion	3.813254
Sum squared resid	124.4460	Schwarz criterion	4.262953
Log likelihood	-119.4639	Hannan-Quinn criter.	3.991880
F-statistic	2.312482	Durbin-Watson stat	1.961749
Prob(F-statistic)	0.015514		

Sumber: Hasil *Output Eviews 9* yang diolah

Berdasarkan tabel IV.3 di atas data regresi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan nilai konstanta sebesar -4.758821 dengan angka probabilitas sebesar 0.015514. Persamaan regresi pada nilai *R-squared* sebesar 0.349308 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh Manajemen Laba yang dipengaruhi oleh Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Asimetris Informasi sebesar 34,93 % dan sisanya 65,07% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

3) *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel, yaitu variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Pendekatan yang digunakan adalah metode Generalized Least Square (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.¹¹

Tabel berikut ini adalah hasil uji pengaruh komite audit, dewan komisaris, dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba yang dimoderasi asimetris informasi dengan menggunakan model *random effect*.

Tabel IV.4

Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: ML

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/12/23 Time: 21:39

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 70

Swamy and Arora estimator of component variances

¹¹ Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter. (2012), Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat, Hlm. 602.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.678085	1.024640	-4.565588	0.0000
KA	-0.688778	0.443512	-1.553008	0.1253
DK	0.570147	0.185824	3.068204	0.0031
DPS	0.437541	0.256296	1.707168	0.0926
AI	0.008789	0.049519	0.177490	0.8597

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.311042	0.0417
Idiosyncratic random	1.490721	0.9583

Weighted Statistics

R-squared	0.198869	Mean dependent var	-2.021542
Adjusted R-squared	0.149569	S.D. dependent var	1.607313
S.E. of regression	1.482245	Sum squared resid	142.8083
F-statistic	4.033826	Durbin-Watson stat	1.632765
Prob(F-statistic)	0.005537		

Unweighted Statistics

R-squared	0.227463	Mean dependent var	-2.309120
Sum squared resid	147.7492	Durbin-Watson stat	1.544723

Sumber: Hasil *Output* Eviews 9 yang diolah

Berdasarkan tabel IV.4 di atas data regresi Random Effect Model (REM) menunjukkan nilai konstanta sebesar -4.678085 dengan angka probabilitas sebesar 0.005537. Persamaan regresi pada nilai R-squared

sebesar 0.198869 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh Manajemen Laba yang dipengaruhi oleh Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Asimetris Informasi sebesar 19,88 % dan sisanya 80,12% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

c. Hasil Pemilihan Model

Regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan tiga pendekatan untuk mengestimasi yaitu pendekatan model *common effect*, model *fixed effect*, model *random effect*. Pemilihan model dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga uji yaitu uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM.

1) Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect* sebagai model estimasi. Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* sebagai model terpilih (Prob > 0,05)

H_1 : *Fixed Effect* sebagai model terpilih (Prob < 0,05)

Dasar penolakan hipotesis uji chow adalah jika nilai prob > 0,05, maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika nilai prob < 0,05 berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Adapun hasil dari uji chow dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.158908	(9,56)	0.3389
Cross-section Chi-square	11.955980	9	0.2158

Sumber: Hasil *Output Eviews 9* yang diolah

Dari hasil uji chow pada tabel VI.5 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* (0,2158) > 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman adalah untuk memilih model *fixed effect model* atau *random effect model*. Namun dalam penelitian ini uji hausman tidak perlu dilakukan. Hal ini disebabkan karena pada hasil uji chow menunjukkan bahwa *common effect model* yang diterima sebagai model estimasi.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk memilih antara model *common effect model* atau *random effect model* sebagai model estimasi. Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* sebagai model terpilih (*Both Breusch-Pagan* > 0,05)

H_1 : *Random Effect* sebagai model terpilih (*Both Breusch-Pagan* < 0,05)

Dasar penolakan hipotesis uji Lagrange Multiplier jika nilai *both breusch-pagan* > 0,05, artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Sedangkan apabila nilai *both breusch-pagan* < 0,05, artinya model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Adapun hasil dari uji lagrange multiplier dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.623395 (0.4298)	0.163038 (0.6864)	0.786433 (0.3752)
Honda	-0.789554 --	-0.403780 --	-0.843814 --
King-Wu	-0.789554 --	-0.403780 --	-0.812124 --
Standardized Honda	-0.163556 --	-0.147466 --	-3.913872 --
Standardized King-Wu	-0.163556 --	-0.147466 --	-3.804877 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.000000 (>= 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Hasil *Output Eviews 9* yang diolah

Dari hasil uji lagrange multiplier pada tabel IV.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *both breusch-pagan* $(0,786433) > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

Dari hasil ketiga model menunjukkan:

- 1) Uji antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM), maka *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.
- 2) *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi. Hal ini disebabkan karena pada hasil uji chow menunjukkan bahwa *common effect model* yang diterima sebagai model estimasi.
- 3) Uji antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM), maka *Common Effect Model* (CEM) yang lebih tepat digunakan dalam persamaan regresi.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika koefisien korelasi lebih dari 0,85 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi dibawah 0,85 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Komite Audit	Dewan Komisaris	Dewan Pengawas Syariah	Asimetris Informasi
X1	1.000000	0.386546	0.525823	-0.074443
X2	0.386546	1.000000	0.382368	0.046692
X3	0.525823	0.382368	1.000000	-0.060950
Z	-0.074443	0.046692	-0.060950	1.000000

Sumber: Hasil *Output* Eviews 9 yang diolah

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel IV.7 di atas, diperoleh bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi variabel independen yang lebih besar dari 0,85. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah teknik statistik untuk menguji apakah terdapat korelasi antara nilai-nilai residual yang dihasilkan dari suatu model dengan nilai-nilai residual pada waktu sebelumnya atau sesaat sebelumnya. Jika terdapat korelasi yang signifikan, maka model tersebut terdampak oleh autokorelasi dan hasil estimasi dari model tersebut tidak dapat dianggap sebagai hasil yang valid. Adapun ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2. Berikut tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.226354	Mean dependent var	-2.309120
Adjusted R-squared	0.191188	S.D. dependent var	1.664862
S.E. of regression	1.497276	Akaike info criterion	3.700618
Sum squared resid	147.9612	Schwarz criterion	3.829103
Log likelihood	-125.5216	Hannan-Quinn criter.	3.751654

F-statistic	6.436778	Durbin-Watson stat	1.529610
Prob(F-statistic)	0.000686		

Sumber: Hasil *Output Eviews 9* yang diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel IV.8 tersebut, terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,529610. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 ($-2 < 1,529610 < 2$).

e. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan untuk menguji secara parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Prob $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai Prob $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut tabel hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel IV.9

Hasil Uji t

Dependent Variable: ML
Method: Panel Least Squares
Date: 07/15/23 Time: 00:28
Sample: 2014 2020
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.616392	0.929826	-4.964793	0.0000
KA	-0.732854	0.414639	-1.767452	0.0818
DK	0.588301	0.171406	3.432211	0.0010
DPS	0.434616	0.235986	1.841703	0.0700

Sumber: Hasil *Output Eviews 9* yang diolah

Berdasarkan tabel IV.9 tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

- a) Variabel X_1 (Komite Audit) memiliki nilai prob sebesar $0,0818 > 0,05$. Maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
- b) Variabel X_2 (Dewan Komisaris) memiliki nilai prob sebesar $0,0010 < 0,05$. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba.
- c) Variabel X_3 (Dewan Pengawas Syariah) memiliki nilai prob sebesar $0,0700 > 0,05$. Maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- 1) Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Sedangkan pengujian hipotesis uji simultan berdasarkan nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Prob > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai Prob < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut tabel hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji F

R-squared	0.226354	Mean dependent var	-2.309120
Adjusted R-squared	0.191188	S.D. dependent var	1.664862
S.E. of regression	1.497276	Akaike info criterion	3.700618
Sum squared resid	147.9612	Schwarz criterion	3.829103
Log likelihood	-125.5216	Hannan-Quinn criter.	3.751654
F-statistic	6.436778	Durbin-Watson stat	1.529610
Prob(F-statistic)	0.000686		

Sumber: Hasil *Output* Eviews 9 yang diolah

Berdasarkan tabel IV.10 hasil uji F di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *probability* F-statistik sebesar $0,000686 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa secara simultan terdapat pengaruh komite audit, dewan komite dan dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh asimetris informasi.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.226354	Mean dependent var	-2.309120
Adjusted R-squared	0.191188	S.D. dependent var	1.664862
S.E. of regression	1.497276	Akaike info criterion	3.700618
Sum squared resid	147.9612	Schwarz criterion	3.829103
Log likelihood	-125.5216	Hannan-Quinn criter.	3.751654
F-statistic	6.436778	Durbin-Watson stat	1.529610
Prob(F-statistic)	0.000686		

Sumber: Hasil *Output Eviews 9* yang diolah

Pada tabel IV.11 hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui nilai R-square sebesar 0,226354 atau 22,63%. Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu komite audit, dewan komite, dewan pengawas syariah dan asimetris informasi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 22,63%. Sedangkan sisanya 77,37% (100%-22,63%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

f. Hasil Uji Regresi Data Panel

Adapun regresi data panel digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel independen komite audit, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba pada bank syariah di Indonesia. Setelah melakukan serangkaian pengujian regresi data panel, penelitian ini menggunakan estimasi *common effect model*. Berikut ini hasil regresi data panel menggunakan estimasi *common effect model*:

Tabel IV.12
Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: ML
Method: Panel Least Squares
Date: 07/15/23 Time: 01:00
Sample: 2014 2020
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.616392	0.929826	-4.964793	0.0000
KA	-0.732854	0.414639	-1.767452	0.0818
DK	0.588301	0.171406	3.432211	0.0010
DPS	0.434616	0.235986	1.841703	0.0700

R-squared	0.226354	Mean dependent var	-2.309120
Adjusted R-squared	0.191188	S.D. dependent var	1.664862
S.E. of regression	1.497276	Akaike info criterion	3.700618
Sum squared resid	147.9612	Schwarz criterion	3.829103
Log likelihood	-125.5216	Hannan-Quinn criter.	3.751654
F-statistic	6.436778	Durbin-Watson stat	1.529610
Prob(F-statistic)	0.000686		

Sumber: Hasil *Output Views* 9 yang diolah

Berdasarkan tabel IV.12 hasil regresi data panel dengan estimasi *common effect model* tersebut, maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ML = -4,61639244506 - 0,732854120555 KA + 0,588301267354 DK + 0,434616150492 DPS$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -4,61639244506, menunjukkan bahwa jika KA, DK dan DPS konstan, maka manajemen laba bank syariah di Indonesia -4,61639244506.

- b. Nilai koefisien KA sebesar $-0,732854120555$, menunjukkan bahwa setiap pengurangan komite audit 1 akan meningkatkan manajemen laba sebesar $0,732854120555$ dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien DK sebesar $0,588301267354$, menunjukkan bahwa setiap penambahan dewan komisaris 1 akan meningkatkan manajemen laba sebesar $0,588301267354$ dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien DPS sebesar $0,434616150492$, menunjukkan bahwa setiap penambahan dewan pengawas syariah 1 akan meningkatkan manajemen laba sebesar $0,434616150492$ dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

g. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis MRA dengan menggunakan data panel untuk mengetahui apakah asimetris informasi dapat memperkuat pengaruh antara komite audit, dewan komite, dan dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba pada bank syariah di Indonesia. Berikut ini hasil uji regresi MRA dalam penelitian ini:

Tabel IV.13
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dependent Variable: ML

Method: Panel Least Squares

Date: 07/15/23 Time: 00:19

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.383340	0.242244	-9.838586	0.0000
KA_AI	-0.103986	0.082526	-1.260045	0.2121
DK_AI	0.038518	0.038432	1.002234	0.3199
DPS_AI	0.028611	0.073195	0.390890	0.6971

R-squared	0.057969	Mean dependent var	-2.309120
Adjusted R-squared	0.015149	S.D. dependent var	1.664862
S.E. of regression	1.652204	Akaike info criterion	3.897542
Sum squared resid	180.1653	Schwarz criterion	4.026028
Log likelihood	-132.4140	Hannan-Quinn criter.	3.948578
F-statistic	1.353784	Durbin-Watson stat	1.186895
Prob(F-statistic)	0.264633		

Sumber: Hasil *Output* Eviews 9 yang diolah

Berdasarkan tabel IV.13 hasil regresi MRA, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML = -2,383340 - 0,103986 KA_AI + 0,038518 DK_AI + 0,028611 DPS_AI$$

Berdasarkan persamaan MRA tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -2,383340, menunjukkan bahwa jika variabel independen konstan, maka manajemen laba bank syariah di Indonesia - 2,383340.

- b. Jika nilai moderasi KA x AI sebesar $-0,103986$, menyatakan bahwa turunnya keterkaitan hubungan moderasi antara asimetris informasi dan komite audit sebesar 1, akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar $-0,103986$ dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- c. Jika nilai moderasi DK x AI sebesar $0,038518$, menyatakan bahwa meningkatnya keterkaitan hubungan moderasi antara asimetris informasi dan dewan komisaris sebesar 1, akan meningkatkan nilai manajemen laba sebesar $0,038518$ dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- d. Jika nilai moderasi DPS x AI sebesar $0,028611$, menyatakan bahwa meningkatnya keterkaitan hubungan moderasi antara asimetris informasi dan dewan pengawas syariah sebesar 1, akan meningkatkan nilai manajemen laba sebesar $0,028611$ dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Berdasarkan tabel IV.13 diatas bahwa nilai *probability* F-Statistik $0,264633 > 0,05$. Maka H_{a4} ditolak H_{04} diterima artinya asimetris informasi tidak dapat memperkuat (memperlemah) pengaruh antara komite audit, dewan komite, dan dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba.

h. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel dewan komisaris memiliki *probability* sebesar $0,0818 < 0,05$, maka H_{a1} ditolak

yang berarti tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Selanjutnya dapat dilihat bahwa dewan komisaris memiliki nilai koefisien sebesar $-0,732854$ yang menunjukkan hubungan secara negatif, dimana semakin banyak peran komite audit dalam bank maka akan semakin banyak tingkat manajemen laba yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena pembentukan komite audit hanya didasari sebatas untuk pemenuhan regulasi, yang mensyaratkan bahwa sebuah perusahaan harus mempunyai anggota komite audit, sehingga mengakibatkan kurang efektifnya peran komite audit dalam mengawasi kinerja manajemen sehingga bagaimanapun ukuran komite audit manajemen dapat saja melakukan manajemen laba dan pembentukan komite audit juga bukan dibentuk semata-mata untuk mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba.

Hal ini menunjukkan bahwa komite audit telah gagal melakukan tugasnya dalam pengawasan pengelolaan bank serta membantu dewan komisaris terutama yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Otty Marlisa, Mughini dan Cahyonowati, Sunandar dkk., dan Prastiti dan Meiranto bahwa tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

Didukung kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki pihak bank yang memiliki dasar keilmuan atau latarbelakang pendidikan yang sesuai dengan bank syariah. Hal ini berefek kepada peran komite audit yang kurang maksimal terhadap pengawas baik itu terhadap produk bank syariah maupun tata kelola keuanganyang dimiliki bank syariah.

2) Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel dewan komisaris memiliki probability sebesar $0,0010 < 0,05$, maka H_{a2} diterima yang berarti terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba. Selanjutnya dapat dilihat bahwa dewan komisaris memiliki nilai koefisien sebesar 0,588301 yang menunjukkan hubungan secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak mampu mengurangi tindakan manajemen laba. besar kesilnya dewan komisaris dalam sebuah perusahaan bukan faktor utama untuk melakukan efektivitas pengawasan terhadap kinerja manajemen. Dalam penelitian ini rata-rata 4 orang, yang dimungkinkan semakin banyak anggota dewan komisaris justru menimbulkan konflik kepentingan. Sehingga kurang efektif melakukan pengawasan dan akan menyulitkan untuk berkomunikasi dan koordinasi.

Hal ini juga dapat terjadi karena pengangkatan dan penempatan dewan komisaris dalam perusahaan dilakukan untuk memenuhi syarat regulasi yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Banyak dewan komisaris yang belum memiliki keahlian pada bidang akuntansi dan

keuangan juga merupakan faktor manajemen laba belum mampu dikurangi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zou dan Chen, Kodriyah dkk., dan Tulus Suryanto bahwa terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba.

Seperti yang diketahui, Dewan Komisaris memiliki wewenang terhadap berbagai keputusan yang akan dan sudah diambil pihak manajemen bank. Sesuai dengan penelitian maka jelas bahwa peran Dewan Komisaris memiliki andil besar dalam terjadi atau tidaknya manajemen laba dalam setiap perusahaan dalam hal ini bank syariah.

3) Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel dewan pengawas syariah memiliki *probability* sebesar $0,0700 > 0,05$, maka H_{a3} ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba. Selanjutnya dapat dilihat bahwa dewan pengawas syariah memiliki nilai koefisien sebesar $0,434616$ yang menunjukkan hubungan secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Dewan Pengawas Syariah tidak dapat mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba. Anggota Dewan Pengawas Syariah dalam Bank Umum Syariah rata-rata berjumlah 2 orang, mana telah memenuhi syarat regulasi yang telah ditetapkan untuk perusahaan yang berprinsip syariah di Indonesia. Namun jika dilihat dari keahlian yang dimiliki oleh Dewan Pengawas Syariah dalam Bank Umum Syariah pada penelitian ini masih

banyak yang belum memiliki keahlian pada bidang akuntansi dan keuangan.

Namun masih berfokus pada keahlian agama sesuai fatwa terhadap pengembangan mengenai produk bank syariah. Sehingga pengawasan yang dilakukan Dewan Pengawas Syariah terhadap laporan keuangan masih kurang optimal dan efektif. Oleh karena itu, banyak atau sedikitnya jumlah Dewan Pengawas Syariah tidak mampu mencegah terjadinya manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Liya Ermawati dan Nia Anggraini, Anwar et.al dan Tulus Suryanto bahwa tidak terdapat pengaruh dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba.

4) Asimetris Informasi dapat Memperkuat Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia

Dalam penelitian ini asimetris informasi tidak dapat memperkuat (memperlemah) pengaruh komite audit, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji F bahwa nilai Prob (F-statistik) $0,264633 > 0,05$. Maka H_{a4} ditolak yang berarti asimetris informasi tidak dapat memperkuat (memperlemah) pengaruh komite audit, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa pengetahuan berlebih yang dimiliki oleh pihak intern bank syariah, baik

itu Komite Audit, Dewan Komisaris, maupun Dewan Pengawas Syariah tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruhnya terhadap manajemen laba. Hal ini menurut peneliti disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya pengetahuan yang tidak sesuai dengan jabatan yang dimiliki, rangkap jabatan, maupun regulasi pemerintah yang bisa saja memberikan intervensi terhadap pengambilan keputusan pihak intern bank syariah. Sehingga mengindikasikan bahwa pengetahuan berlebih terhadap bank syariah baik keuangan maupun manajemen tidak dapat memberikan dampak apa-apa.

i. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan langkah-langkah sesuai kaidah ilmiah untuk mencapai hasil terbaik. Namun, proses untuk mendapatkan hasil yang baik bukanlah mudah, karena terdapat banyak batasan dalam menjalankan penelitian ini. Keterbatasan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Kurangnya fokus dalam melakukan penelitian ini terkait dengan jangka waktu pengumpulan data serta pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti merasa kesulitan sehingga peneliti sadar belum totalitas dalam melakukan penelitian ini.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil peneliti dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Indonesian Stock Exchange (IDX) yang telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Meskipun data sekunder boleh digunakan

dalam penelitian, akan tetapi data primer tetap lebih unggul karena diolah sendiri oleh peneliti, namun karena keterbatasan waktu peneliti dan jarak yang akan ditempuh peneliti dengan objek penelitian.

3. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pengukuran Pengungkapan Manajemen Laba hanya berfokus pada sektor yang terdapat pada Bank Umum Syariah, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi pada sektor lain. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengambil data pengungkapan manajemen laba dari sumber lain yang lebih detail dan sektor lain sehingga dapat mencerminkan keseluruhan praktek manajemen laba.

Meskipun begitu, peneliti sentiasa berusaha untuk memastikan batasan yang dihadapi tidak mengurangkan maksud penelitian ini. Akhirnya, dengan segala usaha, kerja keras, dan bantuan semua pihak, tesis ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap dalam melakukan penelitian lanjutan, peneliti selanjutnya dapat memperbaiki segala kekurangan yang terdapat dalam kajian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka peneliti menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba yang terdapat pada Bank Syariah di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka peneliti menemukan bahwa Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba yang terdapat pada Bank Syariah di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka peneliti menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba yang terdapat pada Bank Syariah di Indonesia.
4. Dengan menggunakan Metode MRA (*Moderating Regression Analysis*), peneliti menemukan bahwa keberadaan Asimetris Informasi tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba Bank Syariah di Indonesia.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Determinan Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia Dimoderasi Oleh Asimetris Informasi dimana peneliti menjadikan Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah sebagai variabel Independen, Manajemen Laba sebagai variabel Dependen, dan Asimetris Informasi sebagai variabel Moderasi. Penelitian ini

berfokus pada bank syariah di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023 yang dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktik. Penelitian ini memberikan manfaat dalam bidang ilmu ekonomi syariah khususnya tentang praktek manajemen laba pada perusahaan yang memperkaya referensi dan khazanah ilmu pengetahuan tanpa mengurangi kebenaran dan faedah dari ilmu tersebut.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi secara teoritik bahwa tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak peran komite audit di bank maka akan semakin banyak tingkat manajemen laba yang akan dilakukan. Dewan komisaris terdapat pengaruh terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Dewan pengawas syariah tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan pengawas syariah tidak dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Begitu juga dengan asimetris informasi tidak dapat memperkuat (memperlemah) pengaruh komite audit, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fauzi dan Arifin, dimana terdapat pengaruh signifikan dari dewan komisaris terhadap manajemen laba. Sedangkan dari dewan pengawas syariah dan komite audit tidak terdapat pengaruh. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh

Trinugroho hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dewan komisaris dan dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak didukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari dewan pengawas syariah dan komite audit terhadap manajemen laba.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Indonesian Stock Exchange (IDX). Maka temuan ini menjelaskan bahwa pembentukan komite audit hanya didasari sebatas untuk pemenuhan regulasi, yang mensyaratkan bahwa sebuah perusahaan harus mempunyai anggota komite audit, sehingga mengakibatkan kurang efektifnya peran komite audit dalam mengawasi kinerja manajemen sehingga bagaimanapun ukuran komite audit manajemen dapat saja melakukan manajemen laba dan pembentukan komite audit juga bukan dibentuk semata-mata untuk mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba.

Jumlah dewan komisaris tidak mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Besar kecilnya dewan komisaris dalam sebuah perusahaan bukan faktor utama untuk melakukan efektivitas pengawasan terhadap kinerja manajemen. Dalam penelitian ini rata-rata 4 orang, yang dimungkinkan semakin banyak anggota dewan komisaris justru menimbulkan konflik

kepentingan. Sehingga kurang efektif melakukan pengawasan dan akan menyulitkan untuk berkomunikasi dan koordinasi.

Jumlah Dewan Pengawas Syariah tidak dapat mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba. Anggota Dewan Pengawas Syariah dalam Bank Umum Syariah rata-rata berjumlah 2 orang, mana telah memenuhi syarat regulasi yang telah ditetapkan untuk perusahaan yang berprinsip syariah di Indonesia. Namun jika dilihat dari keahlian yang dimiliki oleh Dewan Pengawas Syariah dalam Bank Umum Syariah pada penelitian ini masih banyak yang belum memiliki keahlian pada bidang akuntansi dan keuangan.

Dalam penelitian ini variabel moderasi yaitu asimetris informasi tidak dapat memperkuat (memperlemah) pengaruh komite audit, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba.

C. Saran

1. Bagi Peneliti/Akademisi yang akan melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan penelitian ini disarankan untuk menambah variabel dan melakukan analisis kembali terhadap penentuan variabel moderating yang digunakan. Disamping itu, juga diperlukan perluasan kajian terutama pada objek penelitian.
2. Bagi pihak bank syariah disarankan untuk memperketat kontrol terhadap pihak internal agar Manajemen Laba dapat diminimalisir demi reputasi bank dimata nasabah atau calo nasabah.

3. Bagi pemerintah sebaiknya memperketat regulasi dan kontrol terhadap tindakan-tindakan yang dapat merugikan banyak pihak, diantaranya pihak bank maupun nasabah bank sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sani Alhusain, Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional. (Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Vol. XIII, 2021
- Ahadiah Agustina, “Pengaruh peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Earning Management Perbankan Syariah di Indonesia,” (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)
- Aji Kridawan and Amir Mahmud, “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderasi,” (*Accounting Analysis Journal* 3, no. 2, 2014).
- Anda Dwiharyadi, “Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit dan Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba,” dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 14, No. 1, Juni 2017
- Andrew Fernando pakpahan dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah , Kita Menulis* 2021
- Anhara, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba,” dalam *Jurnal TEKUN*, Volume VI, No. 01, Maret 2015
- Ansofino, dkk., *Bahan Ajar Ekonometrika*, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Anton Bawono & Arya Fendha Ibnu Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*, Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018

- Archer, M. S., "Being human: The problem of agency." Cambridge University Press, 2000
- Bandura, A. "Toward a psychology of human agency." *Perspectives on Psychological Science*, 1(2), 2006
- Bank Syariah Indonesia (<https://www.bankbsi.co.id>)
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C, *Financial management: Theory and practice*. Cengage Learning, 2013
- Bryman, A. *Social research methods (5th ed.)*. Oxford University Press. 2016.
- Burhanuddin Susanto, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Dea Aulia Nandita, Dkk, Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015, Indonesian Journal of Applied Statistics, Vol.2, No. 1, Mei 2019
- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). "Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators." *Accounting Horizons*, 14(2), 2000
- Deddy Kurniawansyah, dkk. "Teori Agency dalam Pemikiran Organisasi; Pendekatan Positivist dan Principle-Agen," dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Volume 3, No. 2, November 2018

Dedhy Sulistiawan, dkk., *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2011

Diana Maulidah, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Earnings Edisi 4, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015

Eko Sudarmanto, dkk., *Good Corporate Governance (GCG)*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021

Enni Savitri, *Tata Kelola Perusahaan (Tinjauan Teori dan Studi Empiris)*, Riau: UR Pres, 2019

Firman Syarif et al., "Factors Affecting Earnings Management Islamic Banking Companies at The Indonesia Stock Exchange Publication Year 2013-2019," *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* 6, no. 2, 2021

Giddens, A. "The constitution of society: Outline of the theory of structuration." University of California Press. 1984

Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2013

Greene, W. H. *Econometric analysis*. Pearson Education Limited. 2012

Hasibuan, Abdul Nasser, "Asimetri Informasi dalam Perbankan Syariah," dalam *Jurnal At-Tijaroh*, Volume 1, No. 1, Juni 2015

Hasibuan, Abdul Nasser, dkk., *Audit Bank Syariah*, Jakarta: Kencana, 2020

- Healy, P. M., & Wahlen, J. M., A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting horizons*, 13(4), 1999.
- Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*, Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik: Pernyataan Standar 610 tentang Komite Audit*. Jakarta: Ikatan Akuntan, 2011.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Indonesia,*” dalam *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, Volume 13, No. 1, April 2018
- Indonesia. Abdullah, F., & Rosly, S. A, *Shariah supervisory board, governance structure and Islamic bank performance: Does bank ownership matter?*. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 6(2), 2015.
- Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Kepemilikan Manajerial,” dalam *Jurnal Kajian Akuntansi*, Volume 1, No. 2, Agustus 2009
- Irawan, R., & Kuncoro, A. *Uji asumsi klasik pada analisis regresi linier sederhana dan berganda*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Matematika*, 4(1), 2019.
- Jaelani, A., & Hartoyo, *The role of sharia supervisory board on Islamic bank performance in Indonesia*. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(1), 2021

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 1976

Jihad Lukis Panjawa & RR Retno Sugiarti., *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi*, Pustaka Rumah, 2021

Jonathan Sarwono, *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media, 2016

Khalilurrahman Khalilurrahman, Muslim Ibrahim, and Edi Yuhermansyah, "ETIKA DISTRIBUSI KEKAYAAN MENURUT PERSPEKTIF AL-QURAN," *Al-Iqtishadiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2, 2021.

Khan, Rana, and Hosen, "Impact of Trustworthiness on the Usage of M-Banking Apps: A Study on Bangladeshi Consumers."

Khotibul Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*, Yogyakarta : BPFE. 2009.

Kodriyah, dkk., "Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba," dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 4, No. 2, Juli 2017

Komite Audit Dan Dewan pengawas Syariah," dalam *Jurnal Kinerja*, Volume 18, No.1, 2014

Kuncoro, M, *Analisis Regresi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2017

Kuncoro, M, *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi: Panduan praktis mengolah data dengan SPSS*. Jakarta: Erlangga. 2010

Kusumawati, A., & Sari, D. P, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 2018.

Lidia dan Bonifasius, “Peran Komite Audit dalam Good Corporate Governance,” dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Volume 21, No. 1, Maret 2021

Liya Ermawati dan Nia Anggraini, “Pengaruh Komisaris Independen dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba (Studi pada Bank umum

Management Dalam Perusahaan Perbankan di Indonesia,” dalam *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Volume 2, No. 3, Mei 2014

Manajemen Laba, dalam *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No.2, September 2017

Manajemen Laba,” dalam *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Volume 15, No.2, September 2017

Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset. 2017.

Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

Md Rahat Khan, Sudhir Rana, and Md Imran Hosen, “Impact of Trustworthiness on the Usage of M-Banking Apps: A Study on Bangladeshi Consumers,” *Business Perspectives and Research* 10, no. 2, 2022.

Mohamed Chakib Kolsi and Rihab Grassa, "Did Corporate Governance Mechanisms Affect Earnings Management? Further Evidence from GCC Islamic Banks," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 10, no. 1, 2017.

Mohd Faizal Basri, "Competition and Market Structure of the Malaysian Islamic Banking Industry," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 3, 2020.

Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.

Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance*, Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011

Muhammad Sadiq Shahid and Muhammad Abbas, "Does Corporate Governance Play Any Role in Investor Confidence, Corporate Investment Decisions Relationship? Evidence from Pakistan and India," *Journal of Economics and Business* 105, 2019.

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, Darwis Harahap, and Muhammad Isa, "The Impact of Covid-19 on Digital Sharia Banking in Padangsidempuan City," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 8, no. 1, 2022.

Ni Komang Astri Yulistiyawati, I Made Sadha Suardikha, and I Putu Sudana, "The Analysis of the Factor That Causes Fraudulent Financial Reporting with Fraud Diamond," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 2019.

Niki Lukviarman, *Corporate Governance*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2016

Nita Fitriani Arifin and Silviana Agustami, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 3, 2016.

Norawati and others, 'Analisis Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Bapenda Kabupaten Kampar'.

Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: Uin Maliki Pers, 2011.

Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Peggi Wahyu Rofi'ah, Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, Capital Adequency Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018). Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo. 2012

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

- Prawitt, D. F., & Wang, D. The effects of audit committee industry expertise on monitoring the financial reporting process. *Journal of Accounting Research*, 54(2), 2016
- Putri Indar Dewi, “Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Di Lembaga Perbankan Syariah,” *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah* 3, no. 2. 2020.
- Putrianti Aditya Armiadani, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Risiko Keuangan Terhadap Praktik Income Smoothing,” Skripsi, Universitas Pasundan, 2015.
- Rahmad Solling Hamid et al., *MANAJEMEN PEMASARAN MODERN: Strategi Dan Taktik Untuk Kesuksesan Bisnis*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Rahmat Ilyas, “Peran Dewan Pengawas Syariah dalm Perbankan Syariah,” dalam *Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 2, No. 1, April 2021
- Rahmat Sahami dan Mirna Dyah Praptitorini, “Pengaruh Ukuran Komite Audit, Komite Audit Independen dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Umum Syariah Periode 2010-2012,” dalam *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Volume 6, No. 2, November 2015
- Rezky Eko Caraka, *Spatial Data Panel*, Ponorogo: Wade Group, 2017
- Rizki Azari dan Fachrizal, *Pengaruh Asimetris Informasi, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang*

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMEKA), Vol. 2 No. 1, 2017.

Rosi Oktari dan M. Ishaq Dwi Putra, Berdirinya Bank Syariah Indonesia.

Dipublikasi 04 Februari 2021. Referensi:

<https://indonesiabaik.id/infografis/berdirinya-bank-syariah-indonesia> Diakses

02 November 2023. Jam 21:55 WIB

Ross, S. A. *The economic theory of agency: the principal's problem*. American Economic Review, 63(2), 1973.

Roychowdhury, S. "Earnings management through real activities manipulation."

Journal of Accounting and Economics, 42(3), 2006.

S. Suwitri. *The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management*. Journal of Indonesian Economy and Business, 29(3), 2014.

Sari, I. P. Analisis Kritis Terhadap Tindakan Manajemen Laba dalam Laporan

Keuangan. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, 4(1), 2017.

Sari, M. N., & Novianti, R. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen

Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 3(2), 2020.

Sari, N. M., Wahyuni, E., & Indrayani, I. *Effect of managerial ownership,*

institutional ownership, and audit committee on earnings management.

Journal of Accounting and Investment, 22(1), Semarang: Badan Penerbit

Universitas Diponegoro, 2021.

Shofia Mauizotun Hasanah dan Romi Kurniawan, “*Konsep Islamic Corporate Governance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram,*” dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 10, No.1, Juni 2019

Siti Nurjannah, “*Pengaruh ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba*”, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Sonja Utz and Johannes Breuer, “The Relationship between Use of Social Network Sites, Online Social Support, and Well-Being,” *Journal of media psychology* , 2017.

Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiri*, Jakarta: Grasindo, 2018.

Suci Lailatuniyar, Pengaruh inflasi, nilai tukar dan BI Rate terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, Skripsi: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.

Sudjana, *Metode Statistika Edisi keenam*. Bandung: Tarsito. 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. 2017.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta. 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- Sukarno, E. (2019). Analisis Multikolinearitas pada Model Regresi Linier Berganda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 7(2),
- Syafii Antonio dan A. Masyhuri, *Akuntansi Keuangan Lanjutan 2 - Buku 2: Teori Akuntansi dan Kebijakan Akuntansi*. Penerbit: Salemba Empat, tahun 2019
- Syariah di Indonesia),” dalam *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 01, No. 01, Februari 2020
- Triana Novitasari, ”Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, (Skripsi, Universitas Jember, 2019)
- Tulus Suryanto, “Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia: Peran
- Viola Syukrina Janrosl, “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI,” dalam *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 3, No. 2, Agustus 2019
- Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, and Donald E. Kieso. *Accounting Principles*, 13th Edition. John Wiley & Sons, Inc., 2019.
- Wibowo, A., & Hasyim, A. Pengujian Chow Test untuk Menguji Ketidakberartian Regresi pada Model Pemodelan Kredit. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2017.

Zidniyati Zidniyati, “Building Character by Integrating Local Wisdom in Islamic Elementary School in Banyuwangi,” *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 2, no. 1, 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

LAMPIRAN

No	BUS	TAHUN	Komite Audit	Dewan Komisaris	Dewan Pengawas Syariah	Manajemen Laba	Asimetris Informasi
			X1	X2	X3	Y	Z
1	Bank Muamalat Indonesia	2014	3	4	6	0,115063991	0
2	Bank Muamalat Indonesia	2015	3	4	6	0,00055949	0
3	Bank Muamalat Indonesia	2016	3	4	4	-0,00026601	0
4	Bank Muamalat Indonesia	2017	3	3	5	-0,00019227	0
5	Bank Muamalat Indonesia	2018	3	3	5	9,95E-05	0
6	Bank Muamalat Indonesia	2019	2	3	5	0,000285743	0
7	Bank Muamalat Indonesia	2020	2	3	5	0,00056339	0
8	Bank Syariah Mandiri	2014	3	7	5	0,00033425	3,493312
9	Bank Syariah Mandiri	2015	3	7	5	-13928,1259	2,07346
10	Bank Syariah Mandiri	2016	3	6	5	-0,00129287	3,980986
11	Bank Syariah Mandiri	2017	3	6	4	0,009722136	4,445711
12	Bank Syariah Mandiri	2018	3	6	4	0,115016071	0
13	Bank Syariah Mandiri	2019	3	4	4	0,102315467	0
14	Bank Syariah Mandiri	2020	3	4	4	0,009723611	0
15	Bank Mega Syariah Indonesia	2014	3	3	3	0,274277028	3,309693
16	Bank Mega Syariah Indonesia	2015	3	3	3	0,000560467	11,89189
17	Bank Mega Syariah Indonesia	2016	3	3	3	0,00067419	3,266788

No	BUS	TAHUN	Komite Audit	Dewan Komisaris	Dewan Pengawas Syariah	Manajemen Laba	Asimetris Informasi
			X1	X2	X3	Y	Z
18	Bank Mega Syariah Indonesia	2017	2	3	3	0,000460907	0,33389
19	Bank Mega Syariah Indonesia	2018	2	3	3	0,001469466	18,18182
20	Bank Mega Syariah Indonesia	2019	2	3	3	0,104907555	0,447427
21	Bank Mega Syariah Indonesia	2020	2	3	3	0,000460526	7,984893
22	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2014	2	5	5	0,323542353	2,95203
23	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2015	2	5	5	0,50100298	3,152364
24	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2016	2	5	5	0,421277028	-2,03922
25	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2017	2	5	4	0,367468126	2,623907
26	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2018	2	6	4	0,323542225	18,18182
27	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2019	2	5	4	0,269477339	2,985075
28	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2020	2	5	4	0,421336728	10
29	Bank Syariah Bukopin	2014	2	3	4	-0,00084113	2,316602
30	Bank Syariah Bukopin	2015	2	3	4	-0,00167627	0,706714
32	Bank Syariah Bukopin	2017	2	3	4	-0,00108223	2,390438

No	BUS	TAHUN	Komite Audit	Dewan Komisaris	Dewan Pengawas Syariah	Manajemen Laba	Asimetris Informasi
			X1	X2	X3	Y	Z
33	Bank Syariah Bukopin	2018	2	2	4	-0,00043187	10,29083
34	Bank Syariah Bukopin	2019	2	3	3	-0,00011042	2,949853
35	Bank Syariah Bukopin	2020	2	3	3	-0,00043357	6,993007
36	Bank Central Asia Syariah	2014	2	3	3	0,000242645	1,895735
37	Bank Central Asia Syariah	2015	2	3	3	-0,00135551	1,016949
38	Bank Central Asia Syariah	2016	2	3	3	-0,0021189	1,132075
39	Bank Central Asia Syariah	2017	2	3	3	-0,00088882	2,682563
40	Bank Central Asia Syariah	2018	2	3	3	-0,00060199	2,166847
41	Bank Central Asia Syariah	2019	2	4	3	-0,00131791	1,634877
42	Bank Central Asia Syariah	2020	2	4	3	-0,00034299	4,019652
43	Bank Jabar Banten Syariah	2014	3	5	4	0,000242645	1,904762
44	Bank Jabar Banten Syariah	2015	3	5	4	0,001016175	4,556962
45	Bank Jabar Banten Syariah	2016	3	4	4	0,000242645	1,036269
46	Bank Jabar Banten Syariah	2017	3	4	4	-0,002933	3,406326
47	Bank Jabar Banten Syariah	2018	3	5	3	0,000242645	3,389831
48	Bank Jabar Banten Syariah	2019	2	5	3	0,000489167	2,469136
49	Bank Jabar Banten Syariah	2020	2	5	3	0,000211945	4,109589
50	Bank Negara Indonesia Syariah	2014	2	4	3	0,000242645	1,515917
51	Bank Negara Indonesia Syariah	2015	2	4	3	0,524935964	1,393728

No	BUS	TAHUN	Komite Audit	Dewan Komisaris	Dewan Pengawas Syariah	Manajemen Laba	Asimetris Informasi
			X1	X2	X3	Y	Z
52	Bank Negara Indonesia Syariah	2016	2	4	4	0,442343588	1,445783
53	Bank Negara Indonesia Syariah	2017	2	4	4	0,359418246	1,55642
54	Bank Negara Indonesia Syariah	2018	2	3	4	0,292268596	5,128205
55	Bank Negara Indonesia Syariah	2019	2	6	4	0,247355062	1,820546
56	Bank Negara Indonesia Syariah	2020	2	6	4	0,292263232	7,751938
57	Bank Aceh Syariah	2014	2	4	3	-0,00546134	0
58	Bank Aceh Syariah	2015	2	4	3	-0,00198443	0
59	Bank Aceh Syariah	2016	2	3	3	-0,0033315	0
60	Bank Aceh Syariah	2017	2	3	3	-0,00706134	0
61	Bank Aceh Syariah	2018	2	3	3	-0,00011198	0
62	Bank Aceh Syariah	2019	1	3	1	-0,00208898	0
63	Bank Aceh Syariah	2020	1	3	1	-0,00774392	0
64	Bank NTBSyariah	2014	3	5	4	-0,00132149	0
65	Bank NTBSyariah	2015	3	5	4	-0,00202436	0
66	Bank NTBSyariah	2016	3	6	4	-0,00343012	0
67	Bank NTBSyariah	2017	3	6	4	-0,00257189	0
68	Bank NTBSyariah	2018	2	4	3	-0,00187949	0

No	BUS	TAHUN	Komite Audit	Dewan Komisaris	Dewan Pengawas Syariah	Manajemen Laba	Asimetris Informasi
			X1	X2	X3	Y	Z
69	Bank NTBSyariah	2019	2	4	3	-0,00078456	0
70	Bank NTBSyariah	2020	2	4	3	-0,00323629	0



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN